

**POTENSI BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan,
Semarang Barat)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

ISMATUN MAULANA RIDWANI

1505026091

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Ismatun Maulana Ridwani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ismatun Maulana Ridwani

NIM : 1505026091

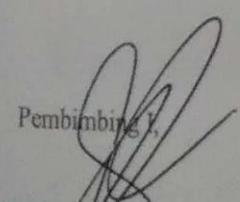
Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Potensi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

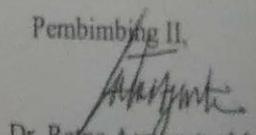
Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag

NIP. 195907091995031003

Semarang, 15 Januari 2020

Pembimbing II,


Dr. Ratno Aggyanto, M.Si., Akt

NIP. 19800128 200801 1 010



Scanned with
CamScanner



PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Ismafun Maulana Ridwani**
NIM : 1505026091
Judul Skripsi : **Potensi Bank Sampah dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Resik
Becik di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 16 Maret 2020.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 15 Juli 2020

Dewan Penguji,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag
NIP. 1969070 199503 1 003

Penguji I,

Penguji II,

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 19670119 199803 1 002

Dr. H. Nur Fatoni, M.ag
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Musahadi, M.Ag
NIP. 19690709 199403 1 003

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt
NIP. 19800128 200801 1 010



MOTTO

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
نَطِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَطِّفُوا أَرْضِيَّتِكُمْ

“sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan Ia menyukai kedermawanan maka berbersihkanlah olehmu tempat-tempatmu”

(HR. at-Tirmizi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirabbil 'Alamin, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang syafa'atnya selalu diharapkan. Dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Suntari. Wanita terhebat dalam hidupku yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa serta kepercayaan untuk menuntut ilmu. Terima kasih atas do'a dan nasehat serta motivasi yang tak pernah terputus-putus. Semoga rahmat, berkah dan kesehatan selalu meyertai.
2. Bapak A. Dulkarim. Sosok ayah yang mengajarkan banyak hal dalam kehidupan, sabar dalam menghadapi segala hal, kemandirian dan kerja keras.
3. Siti Karomatun Nadziroh. Terimakasih untuk semangat dan motivasi yang diberikan, sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih untuk keluarga besar Alm Mbah Sarmadi dan Mbah Sujiren atas nasehat dan dukungannya baik materi maupun nonmateri selama penulis Studi.
5. Untuk teman-teman (mafaza, ipeh, marsihid dan tupek) yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Untuk teman teman seataap. Ipeh ,Mafaza, Pipit, Aulia, Ditha, dan Ayuk. Yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah diberikan.
7. Semua rekan seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015 khususnya EIC, teman-temanku mbk Nanik, Olivia, Rahma, Hemi, Pipit, Desy dan masih banyak lagi yang tidak bisa kusebut satu-satu yang telah memberikan warna dan kenangan selama beberapa tahun di UIN Walisongo
8. Alumni Ma'had Ulil Albab, Muthoharoh, Aisyah, Dzety, mbak Isma Wawa, Luluk, Rosa, Adila, Wardah, Salsa dan masih banyak lagi yang

tidak bisa kusebut satu-satu. Kalian telah memberikan banyak pelajaran hidup, pengetahuan dan pengalaman hidup.

9. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang di jadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Januari 2020

Deklarator



Ismatun Maulana Ridwani

NIM. 1505026091

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: إِدَّة : *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya القرآن : *al-Qur'an*. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRAK

Penelitian ini latar belakang adanya wadah bagi masyarakat untuk mengoptimalkan sampah menjadi rupiah, yaitu Bank Sampah Resik Becik yang berada di Kelurahan Krobokan Semarang Barat. Bank Sampah Resik Becik menerapkan system pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah dalam bentuk tabungan sampah dan kreasi sampah. Bank Sampah Resik Becik selain dapat mengurangi jumlah pembuangan sampah di TPA kebadaanya juga dapat mengubah sampah menjadi barang yang memiliki manfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui potensi nilai ekonomi sampah di Bank Sampah Resik Becik dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, 2) menjelaskan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Becik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer maupun sekunder. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam (indepth interview), observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode reduksi kemudian diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Potensi nilai ekonomi yang dimiliki oleh sampah yang telah didaur ulang, cukup potensial dengan pengolahan yang maksimal. Bank Sampah Resik Becik dalam kurun waktu 10 bulan, mendapatkan penghasilan dari penjualan produk kreasi sampah sebesar Rp 7.352.000. Di Bank Sampah Resik Becik ada beberapa sampah yang tidak didaur ulang. Contohnya kardus, botol bekas, dan kaleng. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola sampah tersebut. 2) Bank Sampah Resik Becik melakukan pemberdayaan melalui program tabungan sampah dan kreasi sampah. Namun Bank Sampah Resik Becik mengalami kendala dalam pemberdayaan yang dilakukan. Kendala yang dialami yaitu kendala dalam pemasaran produk yang masih menggunakan pemasaran yang tradisional. Hal berimbas pada pengrajin Bank Sampah Resik Becik.

Kata Kunci: Potensi, Bank Sampah, dan Pemberdayaan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wasyukurilallah, senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebagai penghargaan atas peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang .
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
4. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M.Si. Selaku wali dosen yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. Selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama menempuh study serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama menempuh study serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan

senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Bu Ika Yudha selaku ketua bank sampah Resik Becik yang telah memberi izin dan menjadi informan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Slamet selaku ketua TPS Sawojajar yang telah bersedia dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di TPS Sawojajar.

Semarang, 15 Januari 2020

Penulis

Ismatun Maulana Ridwani

NIM. 1505026091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN KATA PENGANGTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Potensi	19
B. Bank Sampah	19

1. Pengertian Bank Sampah	19
2. Jenis-jenis Sampah.....	22
3. Komponen Bank Sampah.....	24
4. Mekanisme Kerja Bank Sampah	25
5. Pengelolaan Sampah	26
6. Manfaat Pengelolaan Sampah	30
7. Undang-undang tentang Bank Sampah.....	30
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	32
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	32
2. Tujuan Pemberdayaan.....	34
3. Tahapan-tahapan Pemberdayaan	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan	36
5. Indikator Pemberdayaan	36
6. Regulasi Pemberdayaan Masyarakat	38
7. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam.....	40

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Krobokan	44
1. Profil Kelurahan Krobokan Semarang Barat	44
2. Kondisi Geografi.....	45
3. Kondisi Iklim.....	45
B. Gambaran Umum Bank Sampah Resik Becik	45
1. Sejarah Bank Sampah Resik Becik.....	45
2. Struktur Organisasi	47
3. Modal Awal Kegiatan	48
4. Program Bank Sampah.....	48
5. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Resik Becik	51
6. Nasabah dan Pelayanan Bank Sampah Resik Becik	53
7. Alur Tabung di Bank Sampah Resik Becik	53
8. Alur Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Resik Becik.....	54

-BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah.....	57
B Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	61

BAB V: PENUTUP

A Kesimpulan	72
B Saran	73
C Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Produksi Sampah Kota Semarang (TPA Jatibarang)	2
Tabel.2 Penelitian Terdahulu	9
Tabel.3 Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Becik.....	47
Tabel.4 Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Resik Becik	50
Tabel.5 Sarana dan Prasarana di Bank Sampah Resik Becik.....	53
Tabel.6 Hasil Daur Ulang Sampah	57
Tabel.7 Harga Produk Kreasi Sampah	60

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Alur Tabungan Bank Sampah Resik Becik..... 55
- Gambar 2. Alur Pembuatan Kreasi Sampah di Bank Sampah Resik Becik. ... 56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Riset
Lampiran 2 : Foto Wawancara dengan Narasumber
Lampiran 3 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbesar ke 3 di Dunia setelah Amerika. Dengan jumlah penduduk yang begitu banyaknya dan setiap tahun mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah penduduk tersebut akan mengakibatkan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan dari kenaikan konsumsi masyarakat. Terutama di kota-kota besar yang ada di Indonesia.

Sedangkan lahan yang digunakan untuk menampung sampah terbatas. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat perkotaan kebanyakan sampah yang tidak mudah terurai, terutama plastik. Untuk itu masyarakat perlu di edukasi tentang permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks. Masyarakat perlu disadarkan akan akibat dari membuang sampah sembarangan.

Sampah adalah barang atau benda yang telah habis nilai manfaatnya. Definisi tersebut menimbulkan kesan yang buruk dimasyarakat. Mengakibatkan benda atau barang tersebut harus segera disingkirkan dari halaman rumah. Pengertian sampah tersebut harus segera dirubah untuk menyadarkan masyarakat. Bahwa tidak semua barang yang telah digunakan menjadi sampah dan tidak dapat di manfaatkan lagi. Melainkan ada cara untuk memanfaatkan kembali barang yang telah digunakan. Dengan begitu permasalahan sampah dapat terminimalisir. Data dari Kementrian Lingkungan Hidup (KLH), bahwa timbunan sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun. Secara umum pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: *pertama*, sampah yang sudah terkumpul akan diangkut dan di

timbun di TPA (69%). *Kedua*, sampah yang di kubur (10%). *Ketiga*, sampah yang diolah menjadi pupuk kompos dan di daur ulang (7%). *Keempat*, sampah yang di bakar (5%) dan sisa sampah yang tidak dikelola (7%).

Setiap tahunnya perkembangan peningkatan statistik sampah yang berada di TPA Jatibarang mengalami kenaikan. Dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Produksi Sampah Kota Semarang (TPA Jatibarang)

Tahun	Produksi sampah		Volume sampah		Persentase terangkut
	m3	ton	m3	Ton	%
2009	4527,18	1131,80	3395,39	848,85	75
2010	4602,56	11506,64	3543,97	885,99	77
2011	4679,19	1169,80	3696,56	924,14	79
2012	4757,10	1189,28	3853,25	963,31	81
2013	4836,30	1209,08	2014,13	1003,53	83
2014	4916,82	1229,21	4179,30	1044,83	85
2015	4998,65	1249,66	4348,83	1087,21	87
2016	5080,00	1270,13	3897,04	976,26	77

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang (2017)

Dilihat dari table diatas, produksi sampah di TPA Jatibarang mengalami

kenaikan. Pada awal tahun 2019 kenaikan sampah dari yang biasanya 800 ton hingga 1.000 ton, pada saat liburan tahun baru mengalami kenaikan hingga 1.200 ton. Jumlah sampah yang mendominasi adalah sampah kertas-kertas kembang api dan terompet, kenaikan disebabkan perayaan pergantian tahun¹.

Banyaknya sampah yang menumpuk berdampak pada lingkungan. Dampak yang ditimbulkan adalah: *pertama*, lingkungan terlihat kotor, kumuh, dan jorok. Tempat yang kotor, akan menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kehidupan manusia. Seperti sarang lalat, tikus, dan hewan liar lainnya. Dengan demikian, sampah berpotensi menjadi sumber penyebaran penyakit. *Kedua*, sampah yang telah membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan (*lidih*) juga dapat menjadi penyebab tercemarnya sumur, sungai, maupun air tanah. *Ketiga*, sampah yang berhamburan akan menyumbat drainase atau serapan air hujan. Sehingga dapat mengakibatkan banjir. *Keempat*, penumpukan sampah dalam jumlah yang banyak akan memerlukan tempat penampungan yang luas, tertutup, dan jauh dari pemukiman masyarakat.² Untuk mencegah terjadinya dampak dari sampah, maka diperlukan merubah pola pikir masyarakat dalam mengelola sampah.

Faktor penyebab ketidak pedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku masyarakat. Untuk itu diperlukan mengubah cara berfikir masyarakat terhadap sampah.

Partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah merupakan hal yang penting. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus dimulai dari diri individu dengan memulai

¹ www.suaramerdeka.com /volumesampahdikotasemarangalamipeningkatan/ diakses pada tanggal 24 September 2019 pukul 22.30

² Anonymous, "mengelola sampah di rumah", Estate Vol.2, No.23 (2006) H.36

dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar.

Salah satu terobosan terbesar yang ada di Indonesia, dalam hal pengelolaan sampah yang dapat menambah *income* (pendapatan). Yaitu dengan hadirnya bank sampah. Dimana sampah merupakan barang yang tidak ada nilainya dan sesuatu yang tidak berguna. Sampah dapat di ubah menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai jual. Bank sampah hadir untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah dan masyarakat dapat menambah pendapatan dengan sampah.

pengelolaan sampah telah diatur didalam undang – undang No. 18 tahun 2008 dan PP No. 81 tahun 2008. Sebelum di keluarkannya UU dan PP tentang pengelolaan sampah. Sampah dikelola menggunakan cara yang sederhana, yaitu dengan cara membakar atau mengumpulkan kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau sering disebut *open dumping*. Munculnya bank sampah ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 56³:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS Al A'raf : 56).

Pengertian yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf adalah pelarangan kerusakan di bumi. Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas. Alam raya telah

³ Al – Qur'an. Departemen Agama RI. Semarang: PT Karya Toha Putra. H 157

diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang serasi, harmonis, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikan baik, bahkan memerintahkan hamba-hambanya untuk memperbaikinya.⁴

Bank sampah memiliki tujuan yang sesuai dengan ayat tersebut untuk menjaga alam agar tidak rusak. Dengan cara mengolah kembali barang yang nilai manfaatnya telah digunakan sehingga menjadi barang yang memiliki manfaat kembali. Bank sampah merupakan bank baru dan perbankan yang komoditas utamanya adalah sampah yang dapat di daur ulang. Operasional bank sampah adalah mengolah sampah menjadi barang yang dapat di manfaatkan. Contohnya plastik minuman saset diolah menjadi tas, gelang gelas plastik dapat diolah menjadi tempat sampah dan lain sebagainya. Pelopor berdirinya bank sampah yaitu Bambang Suwerda, beliau merupakan dosen di Yogyakarta. Bank sampah pertama kali yang didirikan adalah Bank Sampah Gemah Ripah di Bantul Yogyakarta pada tahun 2008.

Di Kota Semarang sudah ada sekitar 120 bank sampah yang telah terbentuk dari 177 Kelurahan yang ada di Kota Semarang⁵. Salah satu bank sampah yang ada di Kota Semarang adalah Bank Sampah Resik Becik. Bank Sampah Resik Becik berlokasi di Jalan Cokrokembang No 11, Kelurahan Krobokan, Semarang Barat. Bank Sampah Resik Becik didirikan pada tanggal 15 Januari 2012 oleh ibu Ika Yudha Kurniasari. Nasabah di bank sampah tersebut kebanyakan warga yang tinggal di Krobokan. Namun dengan seiring berjalanya waktu

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002. H.123

⁵ <https://bebas.kompas.id/baca/utama/2019/09/24/bincang-kompas-terkait-pengelolaan-sampah-digelar-disemarang/> diakses pada tanggal 26 setember 2019 jam 21.58

Nasabah Bank Sampah Resik Becik berasal dari luar Krobokan. Dalam pengumpulan sampah nasabah tidak dituntut untuk sekali setor 1 kg, melainkan seadanya sampah yang di miliki oleh nasabah. Yang nantinya dikantor bank sampah, sampah- sampah tersebut akan di timbang. Bank Sampah Resik Becik memiliki program yang menarik bagi nasabahnya yaitu nasabah dapat memilih sampah tersebut dijadikan uang atau ditukar dengan sembako, untuk sembako yang dapat dipilih adalah gula dan minyak goreng.

Bank Sampah Resik Becik sudah berdiri sejak tahun 2012, artinya bank sampah sudah beroperasi selama kurang lebih tujuh tahun dan yang sudah bergabung menjadi nasabah sejak awal 2018 sebanyak 486 nasabah⁶. Produk bank sampah yang sudah berjalan yaitu tabungan sampah dan kreasi sampah.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), pada tahun 2011 sampai tahun 2015 jumlah kota yang telah mengembangkan bank sampah mengalami kenaikan. Dari 1.640 unit menjadi 2.861 unit, dengan jumlah penabung 175.413 nasabah. Dan jumlah sampah yang terkelola di bank sampah meningkat dari 2.347,8 ton per bulan menjadi 5.551 ton per bulan. Dengan nilai total transaksi meningkat dari Rp 15 milyar per bulan menjadi Rp 34,3 milyar perbulan⁷.

Hal tersebut membuktikan bahwa bank sampah terus berkembang dan memiliki potensi yang sangat besar. Jika di kembangkan lebih lanjut. Dikutip dari Tempo.co, menurut staf ahli koperasi dan usaha kecil menengah bidang ekonomi makro, yaitu Hasan Djauhari. Beliau mengatakan bisnis daur ulang sampah melalui bank sampah cukup potensial. Hasan Djauhari mengatakan bahwa nilai sampah “itu nilainya (bisnis)

⁶ Iswatun Ulia, skripsi: *manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan*. UIN Walisongo: Semarang. 2018. H.59

⁷ *Ibid*,... H.4

sekitar Rp 18 miliar”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank sampah memiliki potensi yang cukup besar jika di kelola dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kiranya penulis mengkaji lebih dalam tentang dampak keberadaan bank sampah, penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Potensi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (studi kasus Bank Sampah Resik Becik di kelurahan Krobokan Kec. Semarang Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi nilai ekonomi sampah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian potensi Bank Sampah dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Krobokan Kec. Semarang Barat, diharapkan dapat memberikan hasil:

1. Untuk mengetahui seberapa potensi besar nilai ekonomi sampah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama pada potensi Bank Sampah Resik Becik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap barang bekas (sampah).
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi Bank Sampah Resik Becik maupun bank sampah lainnya untuk meningkatkan potensi yang ada.
- d. Dengan adanya penelitian ini masyarakat yang belum bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Resik Becik agar bergabung dengan Bank Sampah Resik Becik.

2. Manfaat Praktisis

- a. Bagi pemerhati lingkungan dan praktisi ekonomi diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran untuk mengembangkan potensi sampah yang memiliki nilai ekonomis dengan cara mengolah sampah melalui bank sampah.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang potensi pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan juga mendorong masyarakat untuk mempunyai pengelolaan sampah yang baik sehingga tercipta lingkungan yang bersih.

- c. Dengan adanya Bank Sampah Resik Becik dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah, bahwa sampah dapat di manfaatkan kembali bahkan sampah yang telah diolah memiliki nilai ekonomis.
- d. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang keberadaan bank samapah resik becik yang dapat mengatasi permasalahan sampah dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Guna memudahkan dalam penelitian ini. Maka diperoleh hasil penelusuran pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. kemudahan dalam penelitian kali ini. Di temukan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian kali ini :

Tabel 2

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Enny Widawati, Harlianto Tanu djaja, Isdaryanto Iskandar, dan Carlos Budiono,	Kajian Potensi Pengelolaan sampah (studi kasus kampung banjarsari)	Pada penelitian tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa potensi pengelolaan bank sampah dapat dioptimalkan melalui beberapa teknologi yang ada misalnya komputerisasi dalam input data sampah masuk maupun	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada potensi ekonomi sampah yang ada di Bank Sampah Resik Becik.

			keluar.	
2	Dimas Irawan Ihyah', Ulumuddin, Dwi Puji Prabowo, dan Toto Haryadi.	Katalog sebagai Media Promosi bagi UMKM Koelon Kalie Krobokan Semarang	UMKM Koelon Kalie merupakan media penjualan dari bank sampah resiko rendah. Promosi yang dilakukan oleh UMKM Koelon Kalie untuk memasarkan produk olahan sampah plastik tidaklah banyak. Produk yang dihasilkan hanya dipajang di toko. Sedangkan konsumen yang mempunyai minat dan tertarik dengan produk olahan sampah harus secara langsung mendatangi UMKM Koelon Kalie. Hal ini menyebabkan kurang efektif dan memerlukan waktu yang lama dalam memasarkan produk. Dan setelah melakukan promosi melalui media katalog terjangkau dan efektif. Melalui media katalog promosi UMKM Koelon Kalie lebih komunikatif.	Dalam penelitian ini lebih menekankan pada promosi yang dilakukan oleh UMKM Koelon Kalie. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada potensi ekonomi bank sampah.
3	Budi Mochamad Noviandi, Dini Destiani,	Perencanaan Sistem Informasi Inventori	kehadiran teknologi sangat memudahkan pekerjaan manusia,	Pada penelitian ini lebih menekankan pada

	dan Partono	Barang di Bank Sampah Garut.	terutama pekerjaan bagian gudang di bank sampah garut, dengan hadirnya teknologi tersebut kepala gudang mendapatkan data barang, pembuatan laporan barang masuk dan barang keluar, serta laporan penjualan barang di Bank Sampah Garut dengan mudah.	kemudahan teknologo dalam membantu pekerjaan manusia. Sedangkan penelitian saya lebih meniti beratkan ada potensi ekonomi bank sampah.
4	Irwan Purwanti, Dini Destiani, Partono Partono	Perancangan sistem Informasi Transaksi Tabungan Bank Sampah Garut	teknologi telah menjadi bagian dari organisasi/perusahaan. Karena dengan hadirnya teknologi mempermudah pekerjaan seperti di bank sampah garut pekerjaan teller semakin mudah dengan adanya teknologi. Dan dapat mempermudah bagi nasabah ataupun bank sampah sendiri	Pada penelitian ini lebih meniti beratkan pada sistem informasi yang digunakan dalam melayani nasabah khusus ya untuk program tabungan. Sedangkan penelitian saya lebih meniti beratkan ada potensi ekonomi bank sampah.

			<p>untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, diantaranya adalah rekapitulasi transaksi tabungan, laporan transaksi tabungan, rekapitulasi saldo tabungan nasabah.</p>	
5	<p>Wuri Sulistiyorini Purwanti, Sumartono, dan Bambang Santoso Haryono</p>	<p>Perencanaan Bank Sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kecamatan kepajeng Kabupaten Malang</p>	<p>perencanaan bank sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam perencanaan bank sampah yaitu tersedianya sistem.</p>	<p>Pada penelitian ini, lebih menitik beratkan pada faktor pendukung dan penghambat untuk mendirikan bank sampah. Sedangkan penelitian saya lebih meniti beratkan ada potensi ekonomi bank sampah.</p>

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (field research). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan menitik beratkan pada potensi nilai ekonomi sampah pada bank sampah. Dimana penelitian ini merupakan penelitian laporan, yaitu penelitian terhadap data primer melalui wawancara langsung dan data sekunder yang didapat melalui berbagai sumber tidak langsung.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden.⁸ Dalam penelitian ini, data primer akan didapatkan melalui wawancara langsung. Dengan pihak-pihak yang tahu dengan detail bank sampah resik becik. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik atau pengelola bank sampah, ketua program bank sampah, bagian penjualan produk bank sampah resik becik dan pengrajin Bank Sampah Resik Becik.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi,

⁸ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 13.

laporan penelitian dari dinas, maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai profil bank sampah, data organisasi, laporan unit usaha pengelolaan bank sampah, serta buku-buku lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

a. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, rekaman kaset, foto, dan lain-lain.¹⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara menggunakan dokumen berupa arsip, profil bank sampah, data organisasi, laporan unit usaha.

b. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi

⁹ Sudaryono, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hlm. 13.

¹⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012, hlm. 100-101

atau orang yang diwawancarai. Melalui komunikasi langsung¹¹. Sedangkan jenis pedoman wawancara oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara, yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan pada ketua program, pemilik atau pengelola bank sampah, bagian penjualan produk Bank Sampah Resik Becik dan pengrajin Bank Sampah Resik Becik.

c. Metode observasi

Observasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana cara pengelola bank sampah mengoptimalkan potensi yang telah ada.

4. Teknik analisis data

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hml. 372

¹² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: RinekaCipta, 2002. H. 144

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Sedangkan menurut Taylor (1975: 79) analisis data adalah cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam analisis deskriptif kualitatif terdapat analisis data, yaitu:

a. Reduksi

Reduksi merupakan langkah pertama untuk mengidentifikasi satuan atau unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan cukup kompleks dan rumit yang akan ditemui melalui wawancara, dan literature lainnya. Untuk menentukan data yang diperlukan, maka ditempuh dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi artinya merangkum, memilih data mengenai bank sampah dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Hal tersebut dilakukan agar dapat membantu peneliti untuk mencari serta menemukan data yang diperoleh selanjutnya.

¹³ Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 43.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan dari analisis, di mana peneliti menyajikan hasil penelitian dalam kategori atau pengelompokan.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini, dengan cara menguraikan segala sesuatu yang berhubungan dengan potensi bank sampah dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam sebuah penelitian adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana potensi bank sampah dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, seluruh temuan yang didapat selama penelitian akan dijadikan referensi dalam mengembangkan potensi bank sampah dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat, khususnya bagi komunitas yang akan mendirikan bank sampah

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini. Maka peneliti akan menyajikan pembahasan secara sistematis dari satu bab ke bab yang lain beserta pemaparan secara komprehensif. Dalam penelitian ini

¹⁴ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan , Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016, hlm. 179.

peneliti menggunakan metode kualitatif yang akan di bagi menjadi 5 bab , yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan membahas yang mencakup dua sub judul, yaitu: pertama, konsep potensi nilai ekonomi sampah yang terdapat di bank sampah dan konsep pemberdayaan ekonomian masyarakat. Pada bab ini dibahas teori-teori yang menjadi dasar pedoman tema penelitian.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan membahas profil Kelurahan Krobokan dan Bank Sampah Resik Becik yang meliputi sejarah, struktur organisasi bank sampah, visi misi bank sampah resik becik.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini akan membahas tentang potensi nilai ekonomi sampah dan proses pemberdayaan yang dilakukan bank sampah resik becik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan berisikan saran- saran untuk pengurus bank sampah, pemerintah dan peneliti yang akan datang. Pada akhir skripsi ini peneliti akan mencatumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Potensi

Kata potensi berasal dari kata latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan¹⁵. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) potensi adalah kekuatan, kesanggupan, daya atau kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan¹⁶. Dari pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang terpendam dan dapat di kembangkan secara maksimal.

Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kemampuan yang terdapat pada bank sampah resik becik yang dapat dikembangkan, Bank Sampah Resik Becik merupakan sumber daya alam yang telah dikelola oleh sumber daya manusia. Dimana potensi tersebut, dapat menjadi suatu keterkaitan yang menyatu dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di sekitar Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Potensi yang ada pada Bank Sampah Resik Becik dapat dijadikan cara untuk mengentas kemiskinan serta mendorong pembangunan kesejahteraan masyarakat.

B. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, bank sampah merupakan gabungan dari dua kata yaitu bank dan sampah. Sebelum membahas lebih mendalam lagi tentang bank sampah, ada baiknya memahami apa itu bank dan sampah. Bagaimana pengelolaan sampah, karena yang menjadi komoditas bank sampah adalah sampah. Dengan begitu kita dapat memahami bank sampah lebih mudah.

¹⁵ Ensiklopedi Indonesia. 1997. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pakhi Pamungkas. H. 358

¹⁶ <https://kbbi.web.id>potensi> diakses pada tanggal 4 oktober 2019 jam 05.39

Menurut Undang – undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁷ Menurut A.Abdurahman, bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.¹⁸

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Ada beberapa alasan masyarakat menyimpan uang dibank diantaranya adalah *pertama*, untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan bunga dari hasil simpanannya. *Kedua*, memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Alasan utama masyarakat menyimpan uang dibank untuk keamanan.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, biasanya bank menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan pinjaman. Namun sebelum bank memberikan pinjaman kepada masyarakat, bank akan melakukan penilaian terhadap masyarakat yang mengajukan permohonan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kerugian akibat dari masyarakat yang tidak mengembalikan

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan. 2001. Dasar-dasar perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara. H. 1

¹⁸ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2012. Bank dan Lembaga keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo persada. H 2

pinjaman. Jenis pinjaman (kredit) yang diberikan biasanya kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

- c. Kegiatan bank tidak hanya pada penghimpunan dan penyaluran saja, masih ada jasa-jasa bank lainnya. Seperti pengeriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga dalam kota (*clearing*), *letter of credit*(L/C), *safe deposit box*, dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan (*transfer*, tabungan, deposito, dll). Bank juga merupakan lembaga yang memberi perantara pertemuan antara nasabah yang surplus (nasabah yang memiliki uang lebih) dan nasabah yang defisit (nasabah yang kekurangan uang). Dengan produk kredit atau pinjaman. Tujuan dari perbankan adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya adalah perantara keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit*).

Bank memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah¹⁹:

- a. Pengumpul dana dari SSU (*surplus spending unit*) dan penyalur kredit kepada DSU (*Defisit Spending Unit*).
- b. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
- c. Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis
- d. Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C

¹⁹ Malayu S.P Hasibun, Dasar-dasar perbankan, Jakarta: Bumi Aksara,2006. H 3

- e. Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Pengertian sampah, menurut WHO adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007). Dalam kasus lingkungan, sampah merupakan barang (bahan) yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian. Barang rusak atau cacat selama manufaktur atau materi berlebihan atau buangan.²⁰ Sampah menurut Satori yaitu materi atau zat baik yang bersifat organik maupun anorganik yang dihasilkan dari setiap aktifitas manusia. Baik rumah tangga, industri, maupun kegiatan komersil.²¹

sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak memiliki nilai, tidak di senangi, barang rusak yang berasal dari sisa aktivitas maunisa. Baik di dalam rumah tangga, industri, maupun kegiatan komersil. Pada umumnya sampah dipandang sebelah mata keberadaanya. Karena sampah dianggap barang yang tidak berguna dan keberadaanya dianggap menggagu. Sehingga banyak sampah yang dibuang tanpa didaur ulang terlebih dahulu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dengan komoditas utama sampah yang dapat di daur ulang.

2. Jenis-jenis Sampah

Sampah di Indonesia sekitar 60-70% merupakan sampah basah dengan kadar air 65-70%. Dan sampah terbanyak dihasilkan dari pasar tradisional dan pemukiman. Pasar tradisional membuang sampah hampir 95%. Sementara sampah dari pemukiman jenisnya lebih

²⁰ Undang Subarna, Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu, Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada, 2014. Hal.17.

²¹ Jurnal Ilmiah, *Katalog sebagai Media Promosi bagi UMKM Koelon Kalie Krobokan Semarang*, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, Vol.02 No.02 Tahun 2016

beragam. Dan minimal 75% dari keseluruhan sampah termasuk sampah organik dan sisanya termasuk sampah anorganik.²² Jika sampah-sampah tersebut tidak ditangani dengan tepat maka akan mengakibatkan banyak masalah lingkungan. Misalnya timbunan sampah yang menumpuk mengakibatkan bau yang tidak sedap, menjadi sarang bakteri, dan masalah lingkungan lainnya.

Berdasarkan bentuknya, sampah digolongkan kepada tiga kelompok besar. *Pertama*, sampah padat, yaitu sampah yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan, kotoran ataupun benda-benda lainya yang bentuknya padat. *Kedua*, sampah cair, yaitu sampah – sampah yang berasal dari buangan pabrik industri, pertanian, perikanan, peternakan ataupun manusia yang berbentuk cairan. *Ketiga*, sampah gas, yaitu sampah yang berasal dari knalpot kendaraan bermotor, cerobong pabrik dan sebagainya.²³

Dari berbagai jenis sampah diatas dapat dikelompokan menjadi sederhana, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.²⁴ Sampah organik atau yang lebih dikenal dengan sampah basah. Sampah organik adalah sampah yang bersal dari mahluk hidup, misalnya dari dedaunan (tumbuh-tumbuhan) dan berasal dari sampah dapur. Jenis sampah ini dapat dengan mudah didaur ulang oleh alam (*degradable*). Sehingga dapat dimanfaatkan menjadi pupuk (pupuk kompos). Sedangkan sampah anorganik yang lebih dikenal dengan sampah kering. Merupakan sampah hasil dari bahan olahan manusia, dan tidak dapat didaur ulang oleh alam dan tidak membusuk. Walaupun begitu sampah anorganik dapat didaur ulang untuk di manfaat kan kemabali sebagai bahan baku.

Dari penjelasan diatas, mengenai pengertian dari bank dan sampah dapat kita simpulkan bahwa bank sampah merupakan lembaga

²² Tim Penulis PS, Penanganan dan Pengolahan Sampah, Cet. I, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008, hal.6

²³ Bambang Wintoko. 2014 Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. H. 5

²⁴ *Ibid*, H. 6

yang mengelola sampah kering maupun basah secara kolektif yang mendorong masyarakat berperan aktif di dalamnya. Sistem akan menampung, memilih, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar. Sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

3. Komponen Bank Sampah

Dalam mendirikan sebuah bank sampah ada beberapa komponen yang harus terpenuhi. Diantaranya yaitu penabung sampah, pelaksana bank sampah dan pengepul.

1) Penabung sampah

Penabung sampah adalah anggota atau nasabah bank sampah. Penabung sampah melakukan upaya pengurangan dan pemilihan sampah di rumah masing-masing serta memiliki buku tabungan sampah (rekening). Memiliki wadah sampah terpilah sedikitnya untuk dua jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

2) Pelaksana bank sampah

Pengelolaan Bank Sampah dilakukan secara sukarela maupun profesional. Kelengkapan struktur dan operator bank sampah tergantung pada tingkat perkembangan bank sampah. Sehingga struktur dan jumlah pengelola antara bank sampah satu dengan yang lain bisa berbeda. Struktur minimal pengelola bank sampah terdiri dari lima orang yang terdiri dari direktur atau manajer, bendahara atau bagian akuntansi dan customer service atau teller.

3) Pengepul atau Pembeli sampah

Komponen yang terakhir yaitu pengepul atau pembeli sampah atau industri daur ulang sebagai pembeli sampah hasil dari pengelola bank sampah. Sampah dipilih secara efektif untuk mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan secara

menyeluruh. Selain itu hubungan antara pengelola bank sampah dengan pembeli diwujudkan dengan dalam bentuk kerjasama²⁵.

4. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Adanya bank sampah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Berikut mekanisme kerja bank sampah:

1) Pemilahan sampah rumah tangga

Sebelum disetorkan ke bank sampah, sampah-sampah tersebut dipilah terlebih dahulu. Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan saat pendirian bank sampah. Misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik, biasanya sampah anorganik dipisahkan kembali berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, kaca dan lain sebagainya. Dengan adanya bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di TPA.

2) Penyetoran sampah ke bank

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya oleh pengurus bank sampah dan masyarakat sekitar. Misalnya dua hari dalam sepekan yaitu pada hari rabu dan hari sabtu.

3) Penimbangan

Sampah yang telah disetorkan di bank sampah selanjutnya akan ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sesuai dengan batas minimal yang telah disepakati.

4) Pencatatan

Dalam ini petugaskan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil tersebut akan dikonversi ke dalam rupiah yang kemudian ditulis pada buku tabungan. Pada sistem bank sampah, tabungan biasanya dapat diambil setiap satu bulan

²⁵ Iswatun Ulia, skripsi: *manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan*. UIN Walisongo: Semarang. 2018. H 36

sekali atau dengan ketentuan waktu yang telah disepakati bersama. Tabungan bank sampah bisa dimodifikasi menjadi beberapa jenis: tabungan hari raya, tabungan pendidikan dan tabungan yang bersifat sosial.

Pada tahap ini masyarakat akan merasakan keuntungan dari sistem bank sampah. Dengan menyisihkan tenaga dan waktu untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapatkan keuntungan berupa tabungan. Dengan sistem pengelolaan yang konvensional, masyarakat akan mengeluarkan uang untuk membayar petugas untuk mengelola sampahnya.²⁶

5) Pemanfaat sampah

Sampah yang telah terkumpul dapat didaur ulang menjadi produk baru yang bernilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan kembali. Misalnya plastik minuman saset dapat dibuat tas, botol plastik dapat dibuat menjadi tempat duduk dan lain sebagainya. Tujuan bank sampah menurut Kusumantoro adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan agar masyarakat dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah (Kusumantoro, 2013). Peran masyarakat sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program bank sampah.

5. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan sampah yang pertama kali dilakukan di hulu (prodesen sampah yaitu masyarakat, industri, pasar tradisional/mall dan lain sebagainya). Bentuk pengelolaan sampah yang ada di Indonesia kebanyakan menggunakan sistem sentralisasi. Dengan pelaksanaan sistem *open dumping* di TPA (sistem tersebut digunakan

²⁶ <https://www.unilever.co.id/bukupanduansistembanksampahdansepuluhkisahsukses>
diakses pada tanggal 8 september 2019 jam 21.47

sebelum adanya undang-undang no 18 tahun 2008). Masalah sampah di berbagai kota di Indonesia dapat dipecahkan dengan baik apabila terdapat peran aktif masyarakat di dalamnya. Berikut pengelolaan sampah:²⁷

a) Penanganan ditempat (*on place handling*).

Penanganan ditempat adalah penangan sampah dari hulu atau produsen sampah. Dengan cara memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Untuk sampah organik dapat dijadikan humus agar menyuburkan tanah atau dibakar, sedangkan sampah anorganik dapat dijual ke pemulung, diangkut oleh petugas kebersihan, dan dapat disetorkan ke bank sampah.

b) Pengumpulan (*collection*)

Setelah sampah dikelola oleh produsen sampah itu sendiri. Maka tahap selanjutnya adalah pengumpulan sampah dari berbagai produsen sampah ke tempat pembuangan sementara (TPS). Setibanya sampah di TPS sampah akan dipilah kembali antara sampah organik dan anorganik. Bahan yang dapat di daur ulang dan bahan yang tidak dapat didaur ulang oleh pemulung dan tenaga kerja PS-TPS. Bahan yang dapat di daur ulang seperti kertas, plastik, karet, kayu, besi, kawat, dan kaca akan diambil oleh pemulung.

c) Pengangkutan (*transfer atau transport*)

Pengangkutan merupakan usaha yang dilakukan untuk memindahkan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Menggunakan truk sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan.

d) Pengelolaan sampah di TPA

Pada saat sampah tiba di TPA akan dilakukan proses pengelolaan dengan menggunakan teknologi dranco dan *landfill*. Pengelolaan tersebut gabungan antara prinsip teknologi composting.

²⁷ Sudradjat, Mengelola sampah kota, Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2007. H. 50

1) **Teknologi Dranco (*Dry Anaerobic Conversion*) di TPA:**

Teknologi dranco adalah teknologi yang dikembangkan oleh University of Ghent, Belgia. Produk dari proses ini adalah biogas dan kompos. Dalam proses pengolahannya dranco tidak menimbulkan bau karena seluruh prosesnya dilakukan dalam reactor tertutup.

- 2) **Landfill:** Landfill adalah tempat pembuangan akhir sampah. Dalam sistem landfill terdapat tiga bagian yaitu *open dumping*, *controlled landfill*, dan *sanitary landfill*. *Open dumping* adalah sistem pembuangan sampah sederhana. Dengan cara sampah yang sudah terkumpul dan dibuang ketempat pembuangan akhir tanpa pengolahan lebih lanjut. *Controlled landfill* adalah sistem pembuangan yang lebih berkembang dari pada open dumping. Pada sistem ini sampah yang berada di TPA akan diratakan dan dipadatkan dengan alat berat dan dilapisi oleh tanah. Hal tersebut dilakukan agar mengurangi bau, mengurangi pertumbuhan lalat, dan mengurangi keluarnya gas metan. Sedangkan *sanitary landfill* adalah metode dimana sampah akan diurug dan dibuang secara sistematis. Didasar pembuangan, dipasang pipa-pipa untuk mengalirkan air lidih, yang nantinya air lidih tersebut akan diolah menjadi energi.

Berbagai alternatif pengolahan dilakukan untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh. Karena dari tahun ketahun tumpukan sampah semakin meningkat. Dan *landfill* bukanlah alternatif yang sesuai karena metode tersebut memerlukan lahan yang luas dan dapat menimbulkan masalah lingkungan. Mendaur ulang sampah yang memiliki nilai ekonomi merupakan salah satu alternatif yang menjanjikan. Baik untuk menciptakan lingkungan yang bersih maupun untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Daripada

terus berakumulasi dengan jumlah sampah yang terus meningkat, meminimalisir sampah tampaknya bisa dijadikan prioritas utama.²⁸

Untuk mengurangi jumlah sampah yang terus meningkat.

Pada umumnya prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengelolaan sampah dan semua masyarakat dapat mengaplikasikannya dengan mudah, meliputi prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), yaitu:

a) *Reduce* (mengurangi)

Pola pengelolaan sampah ini dengan cara mengurangi jumlah sampah yang terbentuk. Meminimalisir barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, maka semakin banyak sampah yang dihasilkan. Misalkan menggunakan atau membawa tas belanja dari rumah. Hal sepele tersebut akan memberi dampak terhadap berkurangnya jumlah sampah plastik.

b) *Reuse* (menggunakan kembali)

Pengelolaan sampah dengan cara meminimalisir penggunaan barang sekali pakai. Untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut menjadi sampah.

c) *Recycle*

Pengelolaan sampah dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini barang yang sudah terpakai dapat digunakan kembali menjadi barang lain dan memiliki manfaat. Misalnya bungkus minuman saset dapat dianyam menjadi berbagai tas, sedotan dapat di buat bunga, kain perca dapat di buat menjadi tempat pensil atau keset, dan lain-lain.²⁹

²⁸ Gugun Gunawan. 2007. Mengelola Sampah jadi Uang. Jakarta: Transmedia Pustaka. H 4

²⁹ Abdul Rozak. 2014. Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. H. 25

6. Manfaat Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan masalah yang sering ditemui di berbagai kota-kota besar, sampah dapat menimbulkan masalah yang serius apabila tidak ditangani dengan baik. Selama ini sampah yang dianggap tidak memiliki manfaat apapun justru dengan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang baik. Dengan adanya bank sampah akan mematahkan asumsi yang beredar, karena sampah akan bermanfaat jika diolah dengan baik. Berikut manfaat sampah:

- a. Sampah organik dapat dimanfaatkan dengan dijadikan bahan baku pembuatan pupuk kompos. Dimana pupuk tersebut dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman.
- b. Sumber humus. Untuk sampah organik yang telah membusuk dapat menjadi humus yang dapat menyuburkan tanah, meningkatkan kapasitas kandungan air dalam tanah, dan lain sebagainya.
- c. Menambah pendapatan masyarakat sekitar lokasi bank sampah.
- d. Mengurangi timbunan sampah di TPA (tempat pembuangan akhir)
- e. Lingkungan lebih bersih, sehingga sarang penyakit berkurang.
- f. Dengan adanya bank sampah dapat memberikan edukasi pada anak-anak bangsa agar tidak membuang sampah sembarangan.

7. Undang-undang tentang Bank Sampah

Pada tanggal 15 oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 tahun 2012. Tentang pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis. Peraturan tersebut pelaksanaan dari Undang-undang No.18 Tahun 2008. Peraturan Pemerintah dan Undang-undang tersebut landasan hukum yang kuat bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia.

Terdapat beberapa isi pokok penting yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah, sebagai berikut:

- a. Memberikan landasan yang kuat bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Dari berbagai aspek antara lain legal formal, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia.
- b. Menjelaskan tentang pembagian tugas dan peran kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Mulai dari kementerian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, pengelolaan kawasan sampai masyarakat.
- c. Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma yaitu kumpul, angkut dan buang.
- d. Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah yang sesuai dengan perannya.

Sebagaimana yang terkandung undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Kebijakan pengelolaan sampah hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang (*end of pipe*) dengan mengandalkan keberadaan TPA. Pendekatan tersebut dirubah dengan metode pendekatan 3R (*reduce at source, resource and recycle*).

Maka dari itu seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat mengubah cara pandang dan memperlakukan sampah. bahwa sampah merupakan sumber alternative yang dapat dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, daur ulang dan lain sebagainya.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah secara sederhana. Diantaranya adalah pemilahan sampah, pengumpulan sampah, sampah yang telah dikumpulkan dapat di manfaatkan secara langsung, didaur ulang atau di setorkan di bank sampah atau dijual ke pengepul.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan menurut (*empowerment*) menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.³⁰ Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.³¹

Kartasasmita mendefinisikan pemberdayaan dengan beberapa definisi. *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*)³². Sumodiningrat berpendapat pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*), menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*), dan memberikan perlindungan (*Protecting*)³³.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif. Sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

³⁰ Ginandjar Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. H. 145.

³¹ Aziz Muslim. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras. H 3.

³² Rizal Muttaqin. 2011. "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi berbasis pesantren". *Jurnal Ekonomi syariah Indonesia*. (Vol. 1 No. 2). H 75

³³ Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi. "Pemberdayaan Masyarakat di bidang Usaha Ekonom". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. (Vol. 1 No. 4) H 10

Ekonomi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi akan barang dan jasa. Ekonomi secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.³⁴ Ekonomi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang menerapkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa. Sehingga masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.³⁵

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan bersifat kompleks. Maka sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.³⁶

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat. Kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut usaha kecil dan menengah (UKM). Meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya.

Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan akan kebutuhan barang dan jasa. Dengan terpenuhinya

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. H.854

³⁵ M. Sholahuddin. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. H.3

³⁶ Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers. H.2

kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. Jadi pemberdayaan perekonomian masyarakat adalah suatu kegiatan masyarakat untuk milih faktor-faktor produksi, penguasaan distribusi, dan pemasaran, penambahan pendapatan masyarakat yang lebih baik.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah kemandirian berfikir. Bertindak dan mengendalikan sesuatu yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi dimana masyarakat mampu berfikir, memutuskan, serta dapat melakukan suatu yang dipandang. Tepat demi mencapai pemecahan-pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan. Yang terdiri dari kemampuan kognitif, efektif, psikomotorif, dengan penyerahan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat.

Kondisi kognitif adalah kondisi dimana masyarakat dapat berfikir yang dilandasi dengan pengetahuan dan wawasan. Dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi efektif adalah kesadaran yang dimiliki masyarakat yang diharapkan digunakan untuk diintervensi dalam mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kondisi psikomotorik merupakan kondisi kecakapan ketrampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan pembangunan³⁷.

³⁷ Anshar. 2013. Pemebrdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Coklat dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi. *UIN Alauddin Makasar*. H. 12-13

3. Tahapan-tahapan pemberdayaan

Dalam pemberdayaan terdapat beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a) Tahapan persiapan

Dalam tahapan ini meliputi penyiapan petugas (*community development*), dimana tujuan dari tahapan ini adalah untuk menyamakan persepsi antar anggota agen perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.

b) Tahapan assessment

Pada tahapan ini adalah proses identifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan sumber daya manusia yang dimiliki.

c) Tahapan alternative program atau kegiatan

Pada tahapan ini agen perubahan secara partisipatif melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut.

d) Tahapan pemformulasian rencana aksi

Pada tahapan ini agen membantu masing-masing kelompok yang telah dibentuk untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

e) Tahapan pelaksanaan (implementasi) program

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik, tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada kerja sama antar warga³⁸.

f) Tahapan evaluasi

³⁸ Abdul Rozak. 2014. Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. Skripsi *UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*. H. 30

Tahap ini termasuk proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat, pada tahapan ini sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

g) Tahapan terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari pengembangan masyarakat. Tahapan ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang di berdayakan. Terminasi dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi juga karena proyek harus dihentikan. Karena sudah melebihi jangka waktu yang ditentukan atau anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan

Kendala dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi berasal dari dua arah, yaitu: kendala dari dalam (*intern*) dan kendala dari luar (*ekstern*). Kendala *intern* yang dimaksud adalah kendala yang berkaitan dengan faktor dari dalam para pelaksana program itu sendiri. Terutama terdapat pada rendahnya kualitas SDM, karakter, kebudayaan, dan kebiasaan yang dimiliki.

5. Indikator Pemberdayaan

Indikator (tolak ukur) keberhasilan sebuah pemberdayaan masyarakat sebagai proses yang diambil dari tujuan pemberdayaan. Yang menunjukkan hasil yang ingin dicapai dalam perubahan sosial, yaitu: masyarakat miskin yang berdaya. Memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Indikator atau tolak ukur dari keberhasilan program yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha untuk peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok, yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif, kuatnya permodalan, rapinya sistem administrasi, dan semakin banyaknya jalinan relasi antar kelompok.
- e. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan dengan ditandai peningkatan pendapatan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial.

Aspek penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk pengentasan kemiskinan melibatkan kerjasama dan pengelolaan yang baik, aplikatif dan tepat guna. Berikut ciri-ciri program pemberdayaan yang bersifat baik:

- 1) *Transparan (transparent)*: Artinya semua yang terlibat dalam proses tersebut dapat mengetahui perkembangan keuangan yang jelas tanpa ada data yang di sembunyikan.
- 2) *Bertanggung jawab (accountable)*: Dana yang dikelola oleh dapat dipertanggung jawabkan secara jelas dan terperinci.
- 3) *Menguntungkan (profitable)*: Semua pihak yang terlibat, memperoleh manfaat dari program yang dilaksanakan. Berupa keuntungan materi, baik diterima oleh pihak pelaksana pemberdayaan dan sasaran pemberdayaan.
- 4) *Berkelanjutan (sustainable)*: Proses dapat dilakukan secara terus menerus dalam jangka panjang.

- 5) Dapat diperluas (*replicable*): Program pemberdayaan dapat diterapkan juga kelompok diwilayah lainya.

6. Regulasi Pemberdayaan Masyarakat

Indonesia merupakan Negara hokum, maka setiap kebijakan yang akan direncanakan dan dilaksanakan harus memiliki dasar hukum yang jelas untuk menopang kebijakan tersebut. Dasar hukum pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Kebijakan pemberdayaan masyarakat

- 1) Didalam Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah. Isi dari UU antara lain sebagai berikut: “ hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuh kembangkan prakasa dan kreativitas, serta pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan ototnomi daerah. Setiap upaya yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan secara langsung mendukung upaya pemantapan dan penguatan otonomi daerah. Dan setiap upaya yang dilakukan dalam rangka pemantapan dan penguatan otonomi daerah akan memberikan dampak terhadap upaya pemberdayaan maasyarakat.
- 2) Didalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang program pemberdayaan Nasional (PROPENSI) tahun 2000-2004 dan program pembangunan daerah (BAPPEDA) diyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, social, dan politik.

- 3) Dalam rangka melaksanakan tugas di bidang pemberdayaan masyarakat. Badan pemberdayaan masyarakat provinsi Sulawesi Selatan telah menetapkan visi, misi, kebijakan, strategi dan program pemberdayaan masyarakat.
- b. Dasar pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
1. Bidang kesehatan social budaya masyarakat
 - a) Keputusan Presiden RI Nomor 49 tahun 2001 tentang penataan lembaga ketahanan masyarakat desa.
 - b) Intruksi Presiden RI Nomor 1 tahun 1997 tentang Program Makanan tambahan Anak Sekolah (PMT-AS)
 - c) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 tahun 1996 tentang data dasar profil desa/kelurahan
 - d) Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 6 tahun 2002 tentang perlombaan desa dan perlombaan kelurahan
 - e) Keputusan Menteri dalam Negeri dan otonomi daerah nomor 18 tahun 2001 tentang pelatihan pemberdayaan masyarakat
 - f) Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 9 tahun 2001 tentang kader pemberdayaan masyarakat.
 - g) Keputusan Menteri dalam Negeri dan otonomi daerah nomor 53 tahun 2000 tentang gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)
 - h) Intruksi Menteri dalam Negeri nomor 9 tahun 1990 tentang peningkatan mutu pos pelayanan terpadu (posyandu)
 - i) Intruksi Menteri dalam negeri nomor 28 tahun 1994 tentang pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan desa/kelurahan
 - j) Intruksi Menteri dalam negeri nomor 9 tahun 1985 tentang koordinasi penyelenggaraan program TNI-ABRI masuk desa

2. Bidang Usaha Ekonomi Masyarakat

- a) Keputusan Presiden RI Nomor 124 tahun 2001, nomor 8 tahun 2002, dan nomor 34 tahun 2002 tentang komite penggulungan kemiskinan
- b) Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi daerah nomor 5 tahun 2001 tentang penanggulangan anak yang bekerja
- c) Surat Menteri dalam Negeri dan Otonomi daerah nomor 412.21/748/BPM tanggal 3 juli 2001 tentang pedoman umum pelaksanaan proyek PMD/(CERI)
- d) Surat Menteri Dalam Negeri nomor 140/1824/PMI tanggal 12 desember 2000 tindak lanjut program dana pembanguana desa/kelurahan (DPD)³⁹

7. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut dengan *tamkin*. Kata *tamkin* memiliki arti kemampuan melakukan sesuatu, kekokohan, kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat. Pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi bisa diistilahkan dengan pemberdayaan, dimana gambaran dari pemberdayaan tidak lepas dari kekuasaan individu atau kelompok.

Kata *tamkin* dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara khusus, namun Al-Qur'an menunjukkan kata *tamkin* secara maknannya (arti), sebagai berikut:

- a. *Tamkin* yang berarti pemberian kekuasaan atau kerajaan, terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 84

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

³⁹ Anshar. 2013. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Coklat dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi. *UIN Alauddin Makasar*. H. 20-24

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah memeberikan kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu*”.

- b. *Tamkin* dapat diartikan sebagai persiapan untuk meraih kekuasaan atau kedudukan dimuka bumi, terdapat dalam Q.S Al-Qashash ayat

57

وَقَالُوا إِن نَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفُ مِنْ أَرْضِنَا ۗ أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “*dan mereka berkata: “Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami”. Dan apakah kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi kamu?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”*”.

- c. *Tamkin* yang berarti keteguhan terhadap agama yaitu kekuatan untuk mempraktikkan dan menonjolkan syair-syair agama dalam keadaan aman tanpa adanya gangguan dan kekacauan, terdapat dalam Q.S An-Nur ayat 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “*dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik”*”.

- d. *Tamkin*, dapat diartikan tetap, stabil, dan kokoh disuatu tempat, terdapat pada Q.S Al-Mursalat ayat 21

فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Artinya, “kemudian kami letakan dia dalam tempat yang kokoh (rahim)”

Menurut Islam kemiskinan adalah sebuah masalah yang harus diatasi dan diberdayakan. Bahkan penyakit yang harus diobati, islam menolak ketidakadilan. Dalam menghadapi fenomena sosial tersebut, Al-Qur’an menawarkan beberapa prinsip pemberdayaan kaum fakir dan miskin, sebagai berikut⁴⁰:

Pertama, prinsip *ta’awun*. *Ta’awun* artinya kerjasama, maka dalam prinsip ini kerjasama dan sinergi antara berbagai pihak (pemerintah, lembaga zakat, ualam, organisasi islam dan berbagai kelompok masyarakat) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat lemah. Prinsip *ta’awun* ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Q.S Al- Maidah ayat 2 sebagai berikut:

“Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dalam ayat tersebut di sebutkan dengan jelas. Bahwa penanggulangan kemiskinan bukan tanggung jawab pemerintah saja melaikan menjadi tanggung jawab pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Maka pemerintah tidak dapat menjadi pemain tunggal dalam pemeberantasan kemiskinan. Untuk itu diperlukan kerjasama dan sinergi antara berbagai lapisan

⁴⁰ Dede Rodin. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Persfektif Al-Qur’an. *Economica*. Vol. VI edisi I

masyarakat. Bentuk dari ta'awun adalah kelembagaan, manajemen, finansial, sumber daya manusia, program, metodologi dan kebijakan sehingga menciptakan kekuatan terpadu dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi.

Kedua, prinsip *syura*. Dalam prinsip ini berkaitan dengan cara-cara mengenali masalah dengan tepat, menemukan data yang akurat, dan menemukan langkah yang cepat. Prinsip *syura* pada memiliki arti pengakuan dan penghargaan atas eksistensi pemikiran, ide, kehendak, pengalaman dari setiap komponen dalam komunitas. Dengan mekanisme tersebut akan memperluas keterlibatan dan partisipasi setiap komponen masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat miskin.

Cara Al-Qur'an memepdayakan ekonomi masyarakat lemah adalah sebagai berikut:⁴¹

- a) Menumbuhkan semangat kerja
- b) Kewajiban membayar zakat
- c) Pengharaman riba
- d) Pengharaman monopoli
- e) Pengharaman menimbun harta
- f) Membudayakan infak
- g) Membagikan ghanima

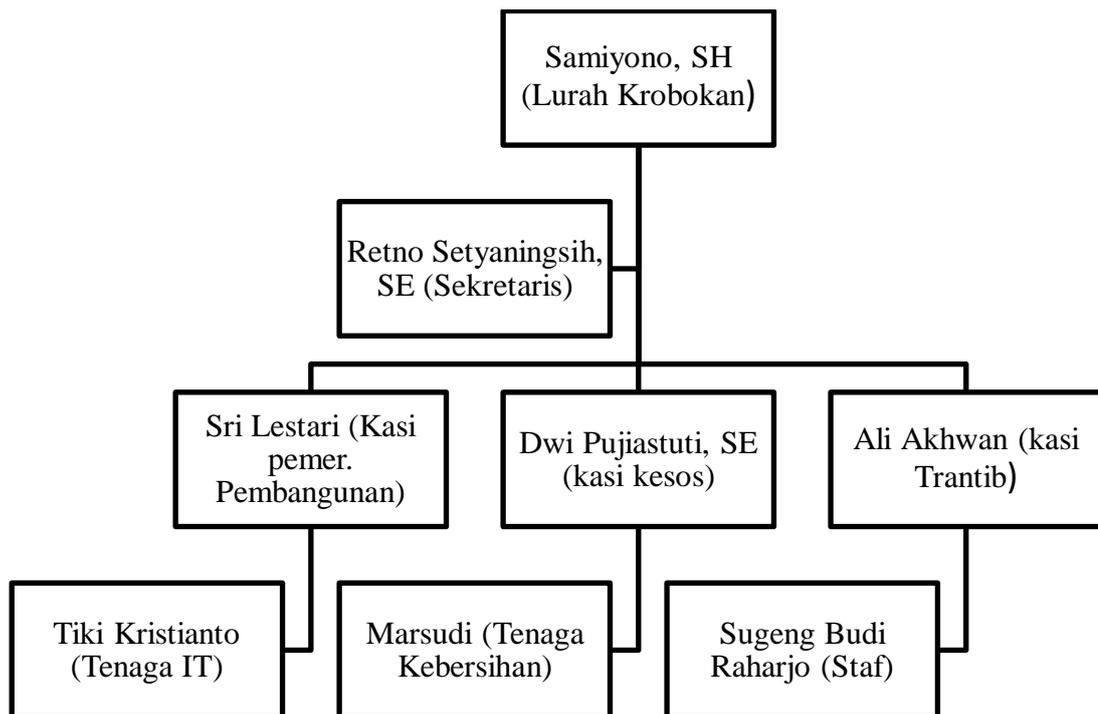
⁴¹ Abad Badruzzaman. 2007. Teologi kaum tertindas (kajian tematik ayat-ayat kaum mustadh' afin dengan pendekatan keindonesiaan). Yogyakarta: P3M STIN Tulung Agung kerjama sama dengan pustaka pelajar. H 6-7

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN KROBOKAN

1 Profil Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat

Tempat pengelolaan Bank Sampah Resik Becik berlokasi di jalan Cokrokembang No. 11, Kelurahan Krobokan, Kec. Semarang Barat. Kelurahan Krobokan memiliki jumlah penduduk 14.605 jiwa, jumlah laki-laki 7.134 jiwa dan jumlah perempuan 7.471 jiwa. Kelurahan memiliki 13 RW (Rukun Warga) dan 91 RT (Rukun Tetangga)⁴². Berikut adalah stuktur organisasi Kelurahan Krobogan⁴³:



Sumber: Krobokan.semarang.go.id

⁴² <http://semarangkota.bps.go.id> diakses pada tanggal 11 Desember 2019. P24ada Pukul 08.26 WIB

⁴³ <http://Krobokan.semarangkota.go.id/profilkelurahan> diakses pada tanggal 13 november 2019 Jam 09.38

2 Kondisi Geografis

Kelurahan Krobokan memiliki luas wilayah $\pm 196,217$ Ha.

Batas wilayah Kelurahan Krobokan, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Tawang Mas
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan Sungai Banjir Kanal Barat
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kelurahan Cabean
- d. Sebelah Barat : berbatas dengan Kelurahan Karang Ayu

Jarak Kelurahan Krobokan dengan pemerintahan pusat sebagai berikut:

- a. Ibukota Kecamatan : ± 5 KM
- b. Ibukota Semarang : ± 8 KM
- c. Ibukota Provinsi : ± 10 KM
- d. Ibukota Negara : ± 625 KM

3 Kondisi Iklim

Kelurahan Krobokan berada di dataran rendah dengan ketinggian $\pm 1-15$ M dari permukaan air laut. Curah hujan ± 1.341 mm/tahun, suhu udara di Kelurahan Krobokan rata-rata $\pm 34^{\circ}\text{C}$. Demikian kondisi iklim di daerah Krobokan adalah beriklim tropis.

B. GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH RESIK BECIK

1. Sejarah Bank Sampah Resik Becik

Sejarah berdirinya berdirinya Bank Sampah Resik Becik yaitu bermula dari salah satu warga Krobokan yang memiliki kreatifitas dalam membuat anyaman dari barang bekas (sampah). Awal pembuatan kreasi tersebut mengandalkan sampah dari rumah tangga sendiri. Namun sampah tersebut tidak memenuhi kebutuhan pembuatan kreasi. Dari sanalah muncul sebuah ide untuk mendirikan bank sampah, seperti dikota kota yaitu Jogja, Jakarta dan lain lain.

Akhirnya Masyarakat Berdaya Indonesia (MBI) kerja sama dengan LAZIS Jawa Tengah (Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah). Berusaha memotivasi dan memfasilitatori program ini.

Program ini berlanjut pada terbentuknya bank sampah yang di berinama Bank Sampah Resik Becik yang berarti gerakan bersih dan kreatif. Selain itu, latar belakang berdirinya bank sampah RB ini adalah adanya kekhawatiran terhadap jumlah sampah yang semakin bertambah tiap tahunnya. Kenaikan jumlah sampah mencapai 10%. Jumlah penduduk di Kota Semarang mencapai 1,4 juta jiwa. Produksi sampah per hari 4.725m³ dan yang terangkut 4.150m³ sehingga yang belum terangkut 565m³/hari (data dari petugas di TPA Jatibarang tahun 2012) ⁴⁴.

Sedangkan luas TPA Jatibarang hanya 4,5 ha. TPA Jatibarang diprediksikan akan penuh dalam waktu 5 tahun kedepan. Sampah yang masuk ke TPA Jatibarang dalam sehari rata-rata 400 rit (truk) perhari. Sedangkan daya tampung TPA Jatibarang 4,15 m³ dengan kedalaman 40 m.

Tujuan didirikanya Bank Sampah Resik Becik ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (dari sisi ekonomi). Menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan (dari sisi pendidikan). Mengaja kesehatan baik lingkungan dan masyarakat (dari sisi kesehatan). Bank Sampah Resik Becik diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan sampah yang ada di Kota Semarang.

Masyarakat yang sudah menjadi nasabah di bank sampah, sejak *launching* pada 15 Januari sampai 31 maret mencapai 160 nasabah. Setiap sabtu sore diadakan pelatihan kreasi sampah bagi warga yang mau belajar membuat kreasi. Produk kreasi sampah seperti: Handphone, berbagai tas organdi, tempat laptop, tempat minum, tempat tissue, toples, gantungan kunci, dompet, tempat pensil dan lain

⁴⁴ Arsip data profil bank sampah resik becik tahun 2012.

sebagainya. Penjualan produk akan di sisihkan sebesar 10% untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Terdapat dua orang anak yang mendapat beasiswa dari hasil penjualan barang kreasi.

2. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi diperlukanya struktur organisasi agar segala aktivitas dan progam dapat berjalan dengan efesien dan tepat. Berikut adalah struktur organisasi Bank Sampah Resik Becik:

Jabatan	Nama	Tugas dan Tanggung jawab
Direktur	Ika Yudha	Memberi arahan dan mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan program bank sampah resik becik.
Divisi Administrasi	Tatik	Melakukan penimbangan, pencatatan sampah yang disetorkan oleh masyarakat (nasabah) kedalam buku transaksi harian dan buku rekening sampah.
Divisi Pelatihan Kreasi	Naryati	Sebagai koordinator pelaksanaan pelatihan kreasi dengan masyarakat.
Divisi Pilah	Martini	Melakukan pemilahan

Sampah		dan pencucian sampah.
--------	--	-----------------------

Tabel. 3 Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Becik

3. Modal Awal Kegiatan

Modal awal berdirinya Bank Sampah Resik Becik diperoleh dari LAZIS JATENG yaitu sebesar Rp 3.000.000. dan RP 5.000.000 dari pelopor Bank Sampah Resik Becik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ika Yudha (ketua Bank Sampah Resik Becik) sebagai berikut:

“Dari awal berdiri itu ada penyaoran dana dari LAZIZ JATENG mbak. Saya inget banget biaya launching sekitar 3 juta, memang pada waktu itu acaranya dibikin agak besar soalnya peresmian, langsung diresmikan pak camat.”⁴⁵

4. Program Bank Sampah Resik Becik

Bank Sampah Resik Becik memiliki beberapa program, yaitu tabungan, kreasi sampah, sedekah sampah, dan tukar sampah.

a. Tabungan

Tabungan merupakan program menabung dengan sampah oleh nasabah. Sampah disetorkan dirumah ibu Ika Yudha. Nasabah dapat mengambil uang hasil nabung minimal 1 bulan. Pada Bank Sampah Resik becik ini hanya menerima sampah anorganik (sampah yang tahan lama). Seperti kaleng, bungkus minuman (top coffe, masrimas dll), kain perca, botol, dan lain-lain. Sampah-sampah tersebut dihargai dengan harga berbeda setiap kg. tabel harga sampah sebagai berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Ika Yudha selaku ketua Bank Sampah Resik Becik, pada tanggal 11 November 2019, Jam 17.13

No	Jenis Sampah	Harga Sampah (kg)
1	Kertas	
	Marga	Rp 500
	Majalah	Rp 800
	Dus coklat	Rp 1000
	HVS/buku tulis	Rp 2000
	Koran (special)	Rp 400
	2	Plastik
Mainan		Rp 300
Kemasan/kresek campur		Rp 1000
Kemasan/kresek (special)		Rp 1500
Plastik/ember campur		Rp 1500
Botol/putihan		Rp1500
Pipa		Rp 2500
3	Gelas	Rp 3000
	Logam	
	Kaleng	Rp 1000
	Besi	Rp 2000
	Nium panic	Rp 10000

4	Lain-lain	
	Sepatu/sandal (bukan sandal jepit)	Rp 300
	Jelantah/bekas minyak goreng (botol plastik 1,5 L)	Rp 3000
	Kain perca	Rp 3500

Tabel. 4 Harga Sampah Bank Sampah Resik Becik

b. Kreasi sampah

Selain program tabungan sampah, Bank Sampah Resik Becik juga memiliki program kreasi sampah. Program kreasi sampah merupakan pelatihan pembuatan produk yang bahan bakunya dari sampah. Dengan cara dianyam maupun dijahit. Dalam program ini ada beberapa tahapan diantaranya yaitu: proses pencucian, hal tersebut dilakukan untuk membersihkan kotoran-kotoran yang memepel pada sampah kemasan. Setelah proses pencucian selesai, tahapan selanjutnya yaitu sampah-sampah tersebut dijemur hingga kering. Tahapan selanjutnya yaitu pembentukan sesuai dengan pola dan ukuran yang dibutuhkan.

Hasil dari kreasi tersebut bermacam-macam diantaranya tas anyaman, dompet, map, toples, dan lain sebagainya. Hasil dari kreasi tersebut akan di pasarkan. Pemasaran yang dilakukan masih sederhana, yaitu pemasaran dari mulut ke mulut dan dititipkan di toko koelon kali production (toko produk kreasi sampah). Dalam pembuatan kreasi sampah, bank sampah sudah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga sejumlah sepuluh orang untuk membuat kreasi sampah.

c. Sedekah sampah

Program sedekah sampah, dimana program tersebut di rancang bagi mereka yang ingin bersedekah dengan sampah.

cara sedekah sampah adalah hampir sama dengan tabungan. Hanya saja bedanya mereka yang bersedekah sampah tidak mengambil uang atau sembako hasil sampah mereka. Uang hasil penjualan sampah mereka akan digunakan dalam kegiatan sosial.⁴⁶

d. Tukar sampah

Program tukar sampah ini, merupakan program yang memberi kebebasan kepada nasabah. Untuk menukarkan sampah mereka dengan uang atau dengan sembako. Untuk saat ini sembako yang disediakan oleh pihak pengelola adalah gula dan minyak goreng.

Dari keempat program tersebut, ada potensi program yang dapat dikembangkan, yaitu program jasa angkut sampah. program ini akan memudahkan nasabah untuk menyetor sampah. Dengan adanya program ini nasabah tidak perlu ke kantor bank sampah. Bank Sampah Resik Becik merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana, diantaranya adalah motor pengangkut sampah. Motor tersebut bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Dalam pengangkutan sampah tidak dilakukan setiap hari melainkan menunggu sampah yang terkumpul sebanyak mungkin (motor tossa penuh). Hal tersebut dilakukan karena pihak pengelola sampah harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa jasa *driver*.

5. Sarana dan Prasaran Bank Sampah Resik Becik.

Kantor Bank Sampah Resik Becik berada di jalan Cokrokembang Kelurahan Krobokan Semarang Barat. Tempat yang digunakan untuk kantor dan kegiatan operasional bank sampah adalah di depan rumah ketua Bank Sampah Resik Becik, yakni Ibu Ika Yudha, berbentuk

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Ika selaku ketua dari Bank Sampah resik Becik, pada tanggal 11 november 2019, jam 17.00

konter. Bangunan bank sampah cukup memadai. Terdapat beberapa etalase untuk mendisplay produk-produk hasil kreasi sampah.

Pada bulan Mei, bank sampah mendapatkan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang. Yaitu satu set komputer, kendaraan tassa, dan gedung bangunan fisik baru yang terletak di tengah hutan Kelurahan Krobokan. Meski sudah memiliki gedung baru, gedung tersebut belum digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah. Hal ini dikarenakan fasilitas yang belum memadai, seperti belum adanya saluran air dan kamar mandi.

Dan kebanyakan nasabah tidak mengetahui letak gedung baru tersebut dan jika jadi dipindahkan seluruh kegiatan operasional. Dikhawatirkan nasabah tidak mau menabung sampah lagi. Untuk itu sementara gedung tersebut digunakan sebagai gunung penyimpanan sampah. Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang ada di bank sampah Resik Becik.

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Meja	1
2	Lemari	3
3	Televisi	1
4	Estalase	4
5	Mesin jahit	1
6	Timbangan	1
7	Kursi	1
8	Gunting	3
9	Gerobak sampah	2

10	Computer	1
11	Tong sampah	3
12	Mesin pencacah	1
13	Motor tossa	1

Tabel. 5 Sarana dan Prasarana Bank Sampah Resik Becik

6. Nasabah dan Pelayanan Bank sampah Resik Becik

Sejak berdiri tahun 2012 sampai sekarang Bank Sampah Resik Becik telah memiliki nasabah sebanyak 572 nasabah. Nasabah Bank Sampah Resik Becik tidak hanya dari Krobokan saja, yang dari luar Krobokan juga ada diantaranya dari Ngaliyan, Cabean, Mijen, Pedurungan, dll. Dari 572 nasabah yang aktif dalam menyetorkan sampah \pm 200 nasabah hal tersebut dikarenakan jarak yang jauh. Setiap bulan rata-rata nasabah baru yang di dapat bank sampah resik becik adalah 1 sampai 5 nasabah.

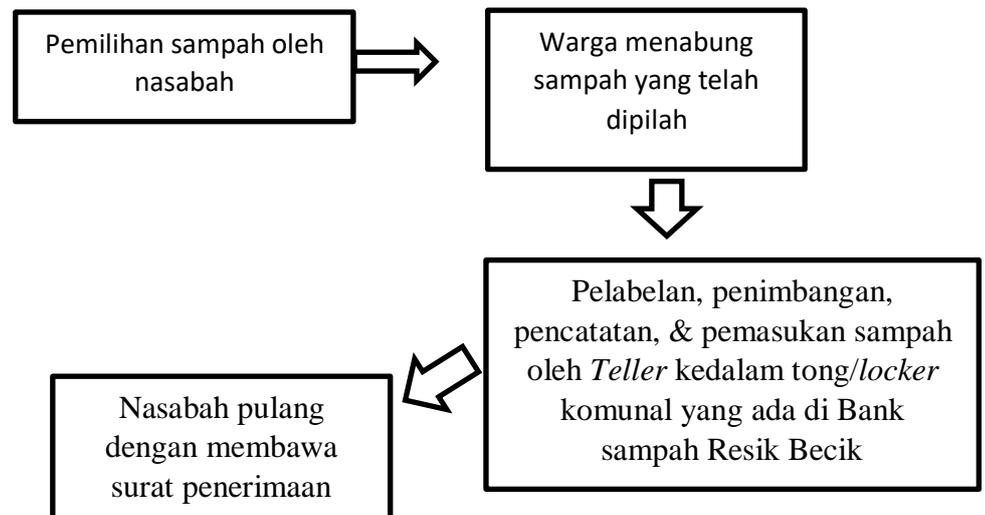
Nama nasabah yang didaftarkan di bank sampah menggunakan nama nasabah itu sendiri, nama anak, atau nama instansi atau organisasi. Awalnya operasional Bank Sampah Resik Becik pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu jam 16.00 sampai 17.00. Namun saat ini, Bank Sampah Resik Becik buka pada hari Senin sampai Sabtu, pada pukul 08.00 sampai 17.00. Untuk menjadi nasabah Bank Sampah Resik Becik cukup mudah, yaitu datang ke kantor bank sampah dan membawa sampah untuk disetorkan permakali. Selanjutnya mengisi data diri seperti nama, alamat dan lain sebagainya.

7. Alur Tabungan di Bank Sampah Resik Becik

Salah satu program Bank Sampah Resik Becik adalah tabungan. Proses menabung di Bank Sampah Resik Becik dimulai dari

masyarakat memilah dan mengumpulkan sampah yang ada dirumah atau lingkungan masing-masing. Selanjutnya sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan dibawa ke Bank Sampah Resik Becik. Sebelumnya telah ditandai dengan pemberian nama ataupun nomor rekening pada kantong sampah. Hal tersebut akan memudahkan *teller* dalam proses pencatatan. Kemudian, sampah ditimbang untuk mengetahui berapa berat sampah dan berapa nominal uang yang diperoleh oleh masing-masing nasabah.

Setelah mengetahui berat dan nominal uang yang diterima. Petugas akan mencatat kedalam buku transaksi harian dan kedalam buku rekening nasabah. Sampah yang telah melewati proses penimbangan dan pencatatan akan disimpan pada sebuah wadah besar. Untuk kemudian dilakukan proses pemilihan dan pencucian sampah sebelum dibuat kreasi.



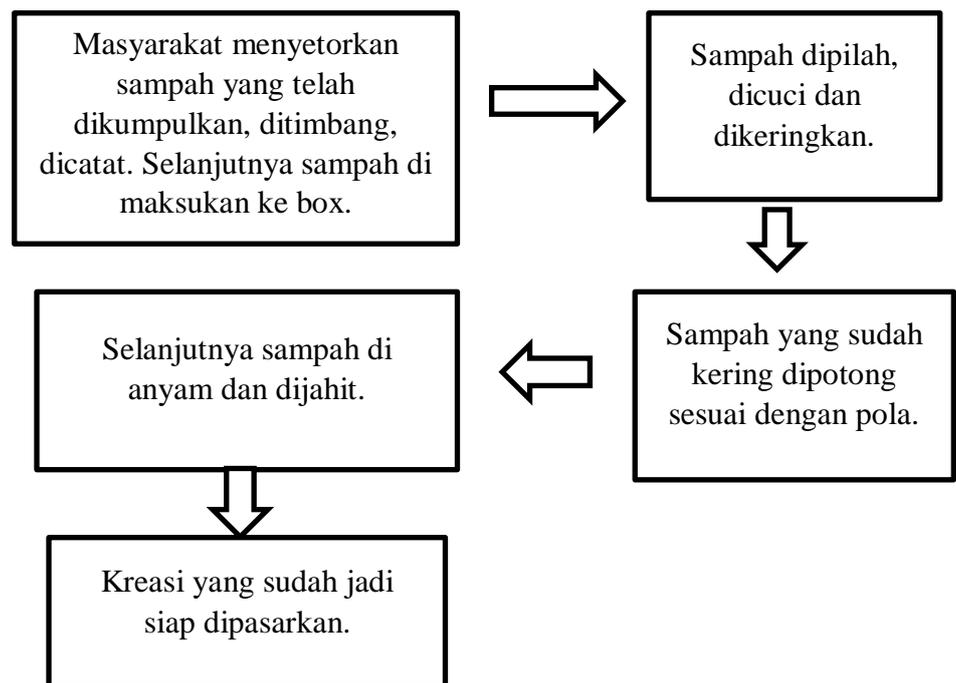
Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Becik

8. Alur Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Resik Becik

Setelah melewati proses penimbangan dan pencatatan (alur tabungan) proses selanjutnya adalah pembuatan kreasi sampah. Sebelum sampah di buat kreasi, sampah-sampah tersebut dicuci dan dikeringkan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk

membersihkan sampah dari kotoran. Setelah sampah bersih dan kering proses selanjutnya adalah proses pemotongan. Pemotongan sesuai dengan pola dan ukuran yang diperlukan untuk membuat kreasi sampah.

Setelah sampah di potong sesuai dengan pola selanjutnya dianyam dan di jahit. Hal tersebut dilakukan agar pola yang telah di anyam tidak rusak. Setelah melewati proses dari dicuci, keringkan, pemotongan sesuai pola, dianyam, dan dijahit. Kreasi yang sudah jadi siap dipasarkan. Pembuatan kreasi ini bertujuan menjadikan sampah memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dibandingkan dengan dijual tanpa diolah dan hal tersebut menunjukkan kepada masyarakat bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali.



Gambar: Proses Pembuatan Kreasi Bank Sampah Resik Becik

Hasil kreasi sampah kemudian didisplay di *showroom* bank sampah, pemasaran yang dilakukan oleh bank sampah melalui bazar dan promosi dari mulut ke mulut. Hasil penjualan kreasi

sampah dimasukkan kedalam anggaran kegiatan operasional bank sampah. Operasionalnya diantaranya untuk memberikan gaji kepada karyawan dan digunakan sebagai dana cadangan. Apabila terdapat pembayaran macet dari para pengepul.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah di Bank Sampah Resik Becik.

1. Pembuatan Produk dari Sampah

Bank Sampah Resik Becik telah berdiri sejak tahun 2012, dengan berbagai program yang telah dijalankan. Program tersebut adalah tabungan sampah, sedekah sampah, tukar sampah dan kreasi sampah. Sampah dari nasabah akan diproses lebih lanjut. Seperti pembuatan produk kreasi sampah. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sampah yang masuk ke Bank Sampah Resik Becik setiap bualannya \pm 512.98 kg. Sampah tersebut termasuk dari sampah anorganik. Kemudian sampah yang masuk ke kantor bank sampah akan dilakukan pemilahan. Untuk memisahkan sampah yang dapat di daur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang. Sampah-sampah yang telah melalui berbagai proses, dari pemilahan, pembersihan dan pengeringan. Sampah tersebut siap untuk didaur ulang menjadi berbagai produk.

Dari berbagai sampah yang diterima oleh Bank Sampah Resik Becik ada beberapa sampah yang tidak di daur ulang. Seperti, kardus, kaleng, botol minuman, bekas minyak goreng, logam, dan besi. Sampah tersebut memiliki potensi untuk dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomi. Contoh produk yang bahan bakunya berasal dari sampah- sampah tersebut, sebagai berikut:

No	Jenis sampah	Produk sampah
1	Botol plastic	Sapu taman

		Hiasan lampu
		Bunga
		Dompot
2	Kaleng	Tempat tissue
		Wadah untuk peralatan dapur
		Tempat pensil
		Tempat lilin
3	Kardus	Tempat tissue
		Berbagai miniature rumah, mainan ataupun hewan
		Figura
4	Bekas minyak goreng	Boi disel Lilin

Tabel. 6 Hasil Daur Ulang Sampah

Hal tersebut terjadi karena keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia). Untuk saat ini bank sampah, baru memproduksi dari bahan baku sampah bekas minuman saset, limbah kain perca dan bahan tambahan lainnya. Yang dijadikan berbagai tas, tempat pensil, karpet, busana karnaval, dompet, gantungan kunci, dan lain sebagainya.

Waktu yang dibutuhkan dalam membuat suatu produk tergantung pada ukuran dan model produk yang akan dibuat. Contoh membuat produk tas anyaman dengan ukuran sedang,

pengrajin Bank Sampah Resik Becik membutuhkan waktu selama ± 7 hari. Sedangkan untuk produk tempat pensil atau tas dengan ukuran kecil yang dibuat menggunakan mesin jahit. Memerlukan waktu ± 10 menit.

2. Pemasaran Produk Bank Sampah Resik Becik

Kegiatan pemasaran selalu ada dalam setiap usaha, baik usaha barang atau jasa. Pemasaran juga dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen akan barang dan jasa. Secara sederhana pemasaran dapat diartikan sebagai proses perpindahan barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Sedangkan menurut W.J.Stanton pemasaran merupakan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang memiliki tujuan merencanakan, menentukan harga, sampai mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembelian, baik yang baru (kekinian) maupun yang potensial.⁴⁷

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemasaran adalah pasar. Produk yang di produksi pun harus sesuai dengan pasar yang akan dituju dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, hal tersebut akan lebih memudahkan dalam hal pemasaran. Untuk saat ini strategi pemasaran yang digunakan oleh Bank Sampah Resik Becik, yaitu pemasaran secara tradisional dan mengikuti event-event yang diadakan oleh pemerintah, selain itu produk kreasi dipasarkan di klaster tas Kota Semarang. Klaster tas Kota Semarang merupakan toko tas yang ada di pasar UMKM yang berada di Srandol Kec. Banyumanik. Dalam klaster (toko) tas tersebut bukan hanya produk kreasi yang berasal dari Bank Sampah Resik Becik Saja Melainkan Dari Berbagai UMKM

⁴⁷ Ekawarna. 2010. *manajemen badan uasaha dan koperasi*. Jakarta: Gaung Persada Press. H 122

lainya. Secara fisik pasar tersebut sangatlah layak namun karena keberadaanya yang tidak di dekat jalan raya mengakibatkan sepi pengunjung.

Pemasaran tradisional adalah penyebaran informasi suatu produk dengan cara memberi tahu dari orang satu ke orang lainya, dan katalog. Sehingga banyak orang yang tahu mengenai produk yang diproduksi oleh BSRB. Bank Sampah Resik Becik sering mengikuti event pameran yang diadakan oleh pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup). Namun dalam satu tahun terakhir pameran yang diadakan hanya satu atau dua kali pameran. Dalam satu kali event pendapatan yang diperoleh oleh BSRB sebesar Rp 300.000 sampai Rp 500.000.

Untuk Pemasaran *online* pengelola BSRB belum melakukannya dikarenakan pengurus BSRB ibu-ibu rumah tangga yang kurang mengerti mengenai media sosial (medsos) dan digital marketing, sehingga jangkauan pasarnya kurang luas. Jika BSRB tidak mengikuti perkembangan zaman akan tertinggal. Apalagi diera sekarang masyarakat dimudahkan dan dimanjakan dengan perkembangan teknologi. Berikut daftar harga produk kreasi Bank Sampah Resik Becik, yaitu:

No	Jenis Barang	Harga
1	Berbagai tas	Rp 50.000– Rp 150.000
2	Dompet	Rp 20.000 – Rp 35.000
3	Gantungan kunci	Rp 5000
4	Tiker	Rp 400.000
5	Tempat tissue	Rp 35.000 – Rp 40.000

6	Tempat pensil	Rp 15.000
---	---------------	-----------

Tabel. 7 Harga produk kreasi

Kenaikan harga produk kreasi sampah tergantung pada bahan tambahan yang digunakan, semakin banyak bahan tambahan yang digunakan maka harga produk yang dihasilkan pun mahal. Penjualan dari bulan Januari sampai bulan Oktober 2019. Bank Sampah Resik Becik dapat menjual produk kreasinya, dengan total pendapatan sebanyak, Rp 7.352.000.⁴⁸

Kendala yang di hadapi dalam hal pemasaran adalah kurangnya menguasai teknologi sehingga pemasaran kurang optimal dan *mindset* masyarakat terkait sampah yang identik dengan kotor, bau dan lain sebagainya. Sehingga berimbas pada produk kreasi yang kurang diminati dan masyarakat hanya sebatas tertarik pada produk daur ulang tapi tidak sampai membelinya.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1 Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bank Sampah Resik Becik

Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan tingkat hidup baik dari segi ekonomi, kesehatan dan lainnya. Awal mulanya berdirinya BSRB bukanlah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, melainkan untuk menjaga lingkungan. Namun seiring berjalanya waktu pengelola BSRB melihat potensi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui kegiatan tabungan sampah, sedekah sampah dan kreasi sampah, sebagai berikut:

⁴⁸ Arsip penjualan produk kreasi Bank Sampah Resik Becik tahun 2019

a. Tabungan sampah

Salah satu program unggulan di BSRB yaitu tabungan sampah, yang dimaksud dengan tabungan sampah adalah masyarakat atau nasabah dapat menabung dengan sampah. Hal tersebut dilakukan untuk menarik masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, dan mengedukasi masyarakat bahwa sampah pun memiliki nilai jual. Seperti di BSRB nasabah dapat menabung dengan sampah, namun untuk saat ini sampah yang di terima hanya sampah anorganik atau sampah yang tidak cepat membusuk. Hal tersebut dilakukan karena tidak ketersediaannya SDM (Sumber Daya Manusia) untuk mengelola sampah organik. Nasabah BSRB dapat menyetorkan sampah pada waktu yang telah ditentukan yaitu pada hari senin – sabtu jam 09.00 sampai jam 17.00 di kantor BSRB berlokasi di jln. Cokrokembang No.11 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Uang hasil penyetoran sampah oleh nasabah tidak dapat langsung diambil, karena pihak pengelola meminta waktu untuk mengolah sampah tersebut. Uang dapat diambil minimal satu bulan sekali. Yang unik dari program tabungan sampah ini adalah nasabah dapat dua pilihan yaitu sampah diambil dalam bentuk uang atau sampah ditukarkan dengan sembako yang telah disediakan oleh pengelola BSRB. Sembako yang disediakan yaitu gula dan minyak goreng.

*“ disini juga ada tabungan yang dapat ditukar dengan minyak goreng dan gula mb” ujar bu tatik.*⁴⁹

b. Sedekah sampah

Sedekah sampah merupakan program sosial yang ada di Bank Sampah Resik Becik. Program ini diperuntukan bagi orang

⁴⁹ Wawancara dengan bu Tatik selaku pengurus bank sampah, pada tanggal 26 November 2019, pukul 09.47 WIB

mau sedekah lewat sampah, uang hasil pengelolaan sedekah sampah digunakan untuk kegiatan sosial. BSRB menyalurkan dana sosial tersebut di rumah tahfidz yang berada dikelurahan krobokan.

c. Kreasi Sampah

Kreasi sampah merupakan program daur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual dan nilai fungsi. Dalam hal ini Bank Sampah Resik Becik mengolah sampah menjadi barang yang dapat digunakan buakan untuk dipajang, produk yang sudah diproduksi oleh BSRB adalah tas, dompet, tempat tissue, gantungan kunci, dan lainnya. Sampah yang masuk ke BSRB tidak semuanya di buat kreasi, melainkan sampah-sampah tersebut akan dipilah dan dikelompokan mana sampah yang dapat di kreasi dan yang tidak. Untuk sampah yang tidak dapat di kreasi akan di jual ke pengepul. Sedang kan sampah yang dapat dikreasi akan diproses lebih lanjut.

Dengan program kreasi sampah BSRB mengajak masyarakat untuk kreatif dalam mengolah sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Bank Sampah Resik Becik (BSRB) melakukan pelatihan karena dua hal yaitu, masyarakat yang meminta kepada pengelola BSRB untuk diadakanya pelatihan kreasi dan agenda yang telah dijadwalkan. Namun sekarang BSRB lebih banyak melakuakan pelatihan kreasi sampah di luar Krobokan, hal tersebut dikarenakan menurunya minat warga Krobokan dalam pembuatan kreasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Ika Yudha, sebagai berikut:

“pelatihan di krobokan sendiri itu tergantung minat mereka juga (masyarakat Krobokan). Kadang kita sudah sangat terbuka, misalnya kita lapor ke PKK setempat bahwa kami siap berbagi apa saja. Kadangkala baru satu dua kali mereka sedaha pada gak minat lagi. Karena begini satu area itu sudah ada minat tertentu misal daerah sini kan terkenal dengan produsernya tahu tempe dan

bandeng.meraka sudah banyak yang jadi pengrajin dibidang itu. Makanya ketika diajari kreasi aku (masyarakat) milih membuat tahu tempe saja. Makanya kami itu malah banyak terpakai di luar Krobokan.”⁵⁰

Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat anggota BSRB dalam Menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Hal tersebut dibuktikan oleh pengelola BSRB yang melakukan inovasi produk tiap bulanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ika Yudha, sebagai berikut:

*“bisa dibilang setiap bulan ada satu kreasi baru yang dibikin, karena memang kreasi baru itu boleh jadi metodenya sama namun beda bentuk, ukuran, beda modifikasi sedikit, biasanya satu bulan ada satu produk baru”*⁵¹

Produk yang diproduksi oleh Bank Sampah Resik Besar banyak namun dapat dikelompokkan menjadi berbagai tas, gantungan kunci, dompet, tempat tissue, karpet,dan lain sebagainya. Sekarang BRB memiliki sepuluh (10) pengrajin kreasi sampah. Dari sepuluh pengrajin yang masih aktif membuat kreasi empat pengrajin. Hal tersebut dikarenakan pemasaran yang kurang baik sehingga banyak pengrajin yang digunakan ketika pesanan lagi banyak. Berikut adalah beberapa pengrajin kreasi sampah di bank sampah resik becik, yaitu:

- a. Ibu Naryati, beliau sudah sejak lama bergabung dengan Bank Sampah Resik Becik, beliau bisa membuat kreasi sampah belajar dengan ibu Ika Yudha. Sudah banyak produk yang dihasilkan oleh ibu Naryati, diantaranya adalah dompet, tas, tempat tissue, dan lain sebagainya. Untuk pembuatan satu produk dapat diselesaikan paling lama satu minggu. Hal tersebut dikarenakan para pengrajin memotong sendiri bahan yang akan digunakan untuk membuat kreasi. Dengan bergabung di Bank Sampah Resik Becik ibu

⁵⁰ Wawancara ketua Bank Sampah Resik Becik pada Tanggal 11 November 2019 pukul 17.15

⁵¹ *ibid*

Naryati merasakan dampaknya baik disisi ekonomi maupun di sisi kebersihan. Untuk dampak dari sisi ekonominya ibu Naryati mendapat tambahan pendapatan sebesar RP 750.000. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Naryati, sebagai berikut:

“ ya ada mb, pendapatan perbulanya itu gak menentu, tapi rata-ratane Rp 750.000 mb ”

- b. Ibu Tatik, beliau bergabung dengan bank sampah resik becik sudah lama. Dapat dikatakan bergabung sejak awal berdirinya bank sampah. Dibank sampah ini ibu Tatik memiliki peran ganda yaitu sebagai pengrajin dan pengurus bank sampah. Ibu Tatik menjadi pengrajin spesialis anyaman, dan membuat stik untuk anyaman. Satu bendel (100 stik) dihargai Rp 5000. Karena tugas beliau di BSRB bukan hanya sebagai pengrajin maka pendapatan yang diterima oleh ibu tatik sebagai pengurus sekitar Rp 500.000 belum termasuk yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Tatik, sebagai berikut:

“lumayan lah, istilahe kanggo aku kan anaku wes gede-gede. ± Rp 500.000 ”

Harapan ibu Tatik untuk BSRB adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan dan Bank Sampah Resik Becik semakin dikenal (maju).

- c. Ibu Sutimah, beliau bergabung dengan Bank Sampah Resik Becik sejak tahun 2012. Menjadi pengrajin spesialis anyaman, untuk satu anyaman dapat diselesaikan dalam satu minggu dimulai dari menyiapkan bahan untuk menganyam. Untuk satu tas ukuran sedang menghabiskan ± 100 stik. Kendala yang dihadapi dalam menganyam adalah ketersediaan stik yang kurang. Sehingga pengrajin anyaman memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan satu model kreasi karena mereka harus membuat setik terlebih dahulu.

Selain menjadi pengrajin di Bank Sampah Resik Becik, ibu Sutimah juga dipercaya menjadi pemateri pada saat pelatihan menggantikan ibu Ika jika berhalangan hadir. Dengan bergabung dengan Bank Sampah Resik Becik ibu Sutimah merasakan dampak baik dari sisi kebersihan dan sisi ekonomi. Sebagaimana yang disampaikan ibu Sutimah, sebagai berikut:

“ ya ada mbk, bertambah tapi gak perbulan mbk, ini sistemnya kemitraan jadi ketika ada pesanan ya buat. Kalau diakumulasi semua pendapatan sekitar 500 ribu”

Harapan ibu Sumah terhadap Bank Sampah Resik lebih baik lagi terutama dimarketingnya. Dengan maju marketing kesejahteraan para pengrajin juga terjamin.

- d. Ibu Siti Imrona. Beliau bergabung dengan Bank Sampah Resik Becik dari tahun 2011, sebelum bergabung dengan bank sampah ibu Im sudah bekerja sebagai penjahit. Berawal dari perlombaan yang diadakan oleh ketua bank sampah (ibu Ika) dan menjadi juara 3, hal tersebut menjadikan ibu Im tertarik untuk bergabung dengan bank sampah. Ibu Im menjadi pengrajin khusus menjahit, dengan berbagai model tas, dompet, tempat pensil, tempat *make up*, ransel, dan lain sebagainya. Satu kilo sampah plastic yang sudah dicacah bisa menjadi tas map 10 (sepuluh) tas. Dan untuk tempat pensil dapat di selesaikan \pm 5 menit. Jika pesanan kreasi sedang banyak dan dirasa Ibu Im tidak dapat menyelesaikannya, ibu Im dibantu oleh mbk rum.

Ibu Im merasa senang bergabung dengan Bank Sampah Resik Becik, karena dengan bergabung pendapatan keluarga Ibu Im bertambah. Sebagai mana yag disampaikan oleh bu Im, sebagai berikut:

*”ya Alhamdulillah ada peningkatan mb. Tapi untuk berapanya saya ndak bisa mbk, soalnya tidak menentu kadang dalam satu bualan pesenan banyak kadang tidak ada sama sekali”*⁵²

Harapan ibu Siti Imrona untuk Bank Sampah Resik Becik lebih maju dan pesanan semakin meningkat sehingga banyak pesaan yang dikerjakan oleh pengrajin.

2 Tahapan Pemberdayaan Ekonomi

1) Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan yang harus dilakukan adalah menyamakan persepsi, agar pemikiran sejalan. Tahapan awal pemberdayaan yang dilakukan oleh BSRB adalah melakukan pelatihan kreasi kepada warga Krobokan.

Dalam mengadakan pelatihan, tahap awal yang dilakukan oleh pengurus bank sampah adalah menyamakan persepsi masyarakat. Dengan cara melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk mengelola sampah. Selaian itu dalam menyiapkan pelatihan pengurus tidak melakukan rapat secara resmi hanya melakukan bincang ringan terkait materi yang akan di berikan kepada peserta pelatihan.

2) Tahapan assessment

Tahapan assessment merupakan proses identifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam pelatihan yang diadakan oleh pengurus bank sampah resik becik tidak menemukan kendala mengenai teknis pelatihan. Kendala yang dihadapi yaitu lebih pada peserta atau masyarakat Krobokan yang kurang minat terhadap kreasi sampah. karena didaerah krobokan merupakan sentra bandeng, tahu, tempe, krupuk.

3) Tahapan alternative program atau kegiatan

⁵² Wawancara dengan Ibu Siti Imrona. Pada tanggal 8 Desember 2019. Pukul 10.55 WIB

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah resik becik pada awal berdirinya melibatkan warga dalam memberdayakan masyarakat. Terutama perkumpulan ibu-ibu PKK (pemberdayaan keluarga) yang ada di kelurahan Krobokan. Hal tersebut hanya berlaku pada awal-awal saja. Hal tersebut dikarenakan diwilayah Krobokan sentra pembuatan tahu, tempe, bandeng. Kreasi sampah tidak bisa bersaing dengan sentra yang telah ada, sehingga yang dilakukan sekarang adalah melakukan pelatihan jika ada yang mau. Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah selain menjalankan kegiatan sehari-hari di kantor, pengurus juga memenuhi permintaan pelatihan kreasi dari luar daerah Krobokan.

4) Tahapan pemformulasian rencanaaksi

Dalam pelaksanaan pelatihan kreasi sampah pengurus menyesuaikan dengan permintaan masyarakat mulai dari bahan yang digunakan, jenis kreasi yang akan dibuat dan lain sebagainya.

5) Tahapan pelaksanaan (implementasi) program

Dalam pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan permintaan oleh masyarakat. Misal masyarakat meminta mpelatihan kreasi dari anyaman

6) Tahapan evaluasi

Pengurus Bank Sampah Resik Becik tidak melakukan evaluasi setiap bualanya, hal tersebut dikarenakan berbagai hal seperti kebanyakan pengurus BSRB adalah ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan sendiri-sendiri, namun ketua BSRB yaitu ibu Ika Yudha melakukan bincang ringan dengan pengurus yang mengalami kesulitan/ masalah dalam mengerjakan tugasnya.

7) Tahapan terminasi

Sebelumnya pemateri didampingi ibu Ika Yudha selaku ketua BSRB, namun seiring dengan berjalanya waktu pemateri sudah dilepas (tidak didampingi). Namun sebelum terjun kelapangan

pemateri mendapat arahan terkait teknis pelatihan yang akan diadakan.

3 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin

Dalam mengurangi jumlah kemiskinan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja melainkan perlunya kerja sama antara pemerintah dan semua lapisan masyarakat. Seperti halnya Bank Sampah Resik Becik yang melakukan pemberdayaan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Dengan pembagian tugas DLH memberikan pelatihan manajemen UKM kepada Bank Sampah Resik Becik, sehingga BSRB dapat melakukan manajemen dengan baik. Dengan begitu semua kegiatan BSRB dapat berjalan dan semuanya terperinci dengan baik. Sedangkan BSRB yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, membuat program pemberdayaan tabungan sampah dan kreasi sampah. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat menambah pendapatan.

b) Berkembangnya usaha untuk peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Usaha Bank Sampah Resik Becik dalam meningkatkan pendapatan tidak hanya terbatas pada program tabungan sampah dan kreasi saja. Program kreasi sampah berlanjut dengan pengkretkrutan masyarakat menjadi pengrajin di Bank Sampah Resik Becik. Terbukti dengan adanya beberapa warga yang sudah menjadi pengrajin di bank sampah yaitu ibu Naryati, ibu Tatik, ibu Siti Imrona dan Sutimah.

c) Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungannya.

Dengan adanya Bank Sampah Resik Becik kepedulian masyarakat akan kesejahteraan keluarga pun meningkat terbukti dengan jumlah

nasabah 572 nasabah. Dari jumlah keseluruhan nasabah yang aktif dalam menyetorkan sampah \pm 200 nasabah hal tersebut dikarenakan jarak yang terlalu jauh dari bank sampah.

- d) Meningkatkan kemandirian kelompok, yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif, kuatnya permodalan, rapinya sistem administrasi, dan semakin banyaknya jalinan relasi antar kelompok.

Bank Sampah Resik Becik cukup mandiri dalam hal pengelolaan administrasi dan produktifitas. Produk yang dikeluarkan bank sampah resik becik pun beragam diantaranya, dompet, tas, tempat sajadah, tempat tissue dan lain-lainya. sedangkan untuk permodalan di bank sampah resik becik belum cukup kuat. Jika ada kekurangan dana bank sampah resik becik mengajukan dana talangan. Dana talangan tersebut diperoleh dari LAZIZ Jateng sebesar 2.000.000. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ika Yudha, sebagai berikut⁵³:

“setelah peresmian itu, bentuk lebih kepemimpinan manajerial. Trus abis itu ada sih beberapa kali kalau kami ada kebutuhan dana talangan biasanya bilang ke mereka dikasih sama mereka (laziz jateng) tetus ini yang terakhir ada dana oprerasional. Untuk dana talangan karena kebutuhan kita gak terlalu tinggi biasanya aku pinjem ke mereka sekitar Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 kalau untuk yang perbulan kadangkala mereka memberi bantuan operasional sekitar Rp 2.000.000.”

- e) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dengan keberadaan bank sampah resik becik, dapat membantu perekonomian masyarakat krobokan dan sekitarnya. Pengakuan

⁵³ Wawancara ibu Ika Yudha pada tanggal 11 november 2019. Pukul 17.35

dari beberapa nasabah dan pengrajin di bank sampah resik becik bahwa mereka mendapat tambahan pendapatan yang lumayan. Pendapatan pengrajin rata-rata Rp 500.000/bulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada bab empat, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampah memiliki potensi nilai ekonomi yang cukup tinggi jika dikelola dengan baik.

1. Potensi nilai ekonomi yang dimiliki oleh sampah yang telah didaur ulang, cukup potensial dengan pengolahan yang maksimal. Bank Sampah Resik Becik dalam kurun waktu 10 bulan, mendapatkan penghasilan dari penjualan produk kreasi sampah sebesar Rp 7.352.000. Di Bank Sampah Resik Becik ada beberapa sampah yang tidak didaur ulang. Contohnya kardus, botol bekas, dan kaleng. Sampah-sampah tersebut dapat didaur ulang menjadi berbagai macam produk. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola sampah tersebut.
2. Bank Sampah Resik Becik memberdayakan ekonomi masyarakat melalui berbagai program, yaitu program tabungan sampah, tukar sampah, sedekah sampah dan kreasi sampah. Untuk program kreasi sampah BSRB memiliki program lanjutan yaitu pelatihan kreasi. Dengan tujuan mencari masyarakat yang memiliki bakat dan mau bergabung menjadi pengrajin di BSRB. Saat ini BSRB memiliki sepuluh Pengrajin. Namun dari sepuluh pengrajin tersebut yang aktif hanya 4 orang, hal tersebut dikarenakan penjualan hasil kreasi mengalami kendala. Sehingga pengrajin yang lain digunakan pada saat pesanan lagi banyak.

Dalam menjalankan operasional Bank Sampah Resik Becik mengalami beberapa kendala diantaranya adalah tidak tersedianya SDM (Sumber Daya Manusia) dan lahan untuk mengolah sampah organik, mainset masyarakat yang kurang baik

terhadap sampah berimbas pada produk kreasi, dan kendala dalam marketing, terutama pada marketing digital.

B. Saran

1. Untuk pengelola Bank Sampah Resik Becik, sebaiknya untuk menambah kepengurusan dibidang marketing, dengan job deskripsi melakukan pemasaran secara offline maupun online. Jika tidak atau belum mampu mengrekrut pengurus baru sebaiknya menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal pemasaran. Bank Sampah Resik Becik sebagai Produsen dan Pihak ketiga sebagai penjual. Mengingat bahwa Bank Sampah Resik Becik memiliki produk daur ulang sampah yang harus dipasarkan kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukana agar produk tidak menumpuk di showroom.
2. Untuk pemerintah, melakukan pendampingan secara menyeluruh yaitu baik pada manajemen UKM maupun pada pemasaran atau marketing. Apalagi di era digital seperti sekarang banyak orang yang memanfaatkannya untuk memasarkan produk mereka. Dengan digital marketing jaungkaun pemasaran tiada batasanya.
3. Untuk peneliti mendatang dengan tema yang sama, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bahkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai potensi bank sampah. Dalam penelitian ini juga belum menghitung potensi ekonomi sampah organik jika diolah menjadi pupuk organik, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis hal tersebut.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas izin-Nyalah penulis diberi kemaun dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan

masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, sehingga dengan tangan terbuka dan lapang dada penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. *Wallahul muwafiq ila aqwam al-tha*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada.
- Al – Qur'an. Departemen Agama RI. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan , Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Anshar. 2013. Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Coklat dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi. *UIN Alauddin Makasar*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: RinekaCipta.
- Arsip data profil bank sampah resik becik tahun 2012.
- Badruzzaman, Abad. 2007. *Teologi kaum tertindas (kajian tematik ayat-ayat kaum mustadh' afin dengan pendekatan keindonesiaan)*. Yogyakarta: P3M STIN Tulung Agung kerjasama sama dengan pustaka pelajar.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dede Rodin. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an. *Economica*. Vol. VI edisi I
- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekawarna. 2010. *manajemen badan usaha dan koperasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ensiklopedi Indonesia. 1997. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas.
- Gunawan,Gugun. 2007. *Mengelola Sampah jadi Uang*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<http://Krobokan.semarangkota.go.id/profilkelurahan> diakses pada tanggal 13 november 2019 Jam 09.38

Iswatun Ulia, skripsi: *manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan*. UIN Walisongo: Semarang. 2018.

Jurnal Ilmiah, *Katalog sebagai Media Promosi bagi UMKM Koelon Kalie Krobokan Semarang*, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, Vol.02 No.02 Tahun 2016

Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.

Kurniawati, Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi. "Pemberdayaan Masyarakat di bidang Usaha Ekonom". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. (Vol. 1 No. 4)

M. Sholahuddin. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.

Muttaqin, Rizal. 2011. "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi berbasis pesantren". *Jurnal Ekonomi syariah Indonesia*. (Vol. 1 No. 2).

Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah volume 5. Tafsir Al-Misbah volume 5.

Subarna, Undang. 2014. *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu*, Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudradjat. 2007. *Mengelola sampah kota*, Jakarta: PT Penebar Swadaya.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.

Tim Penulis PS. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Cet. I, Jakarta: Penebar Swadaya.

Wintoko ,Bambang. 2014 Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian:Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

<http://megapolitan.kompas.com> diakses pada tanggal 18 November 2019, pukul 08.30

<https://bebas.kompas.id/baca/utama/2019/09/24/bincang-kompas-terkait-pengelolaan-sampah-digelar-disemarang/> diakses pada tanggal 26 setember 2019 jam 21.58

<https://kbbi.web.id>potensi> diakses pada tanggal 4 oktober 2019 jam 05.39

<https://www.unilever.co.id/bukupanduansistembanksampahdansepuluhkisahsukses> diakses pada tanggal 8 september 2019 jam 21.47

www.suaramerdeka.com /volumesampahdikotasemarangalamipeningkatan/ diakses pada tanggal 24 September 2019 pukul 22.30

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Haniha Kampus III Ngaliyan telp. (024) 7606454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id - Email : febi.walisongo@gmail.com

Nomor : B-3777/10.5/D1/TL.00/11/2019
Lampiran : --
Hal : Surat Pengantar Izin Riset

12 Nopember 2019

Yth.
Pimpinan Bank Sampah Resik Becik Semarang
Jl. Cokro Kembang No.11 Krobokan Semarang

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset kepada :

Nama : Ismatun Maulana Ridwani
NIM/Program/Smt : 1505026091 / S.1 / IX
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Ds Dologan Kec. Japah Kab. Blora
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi : Potensi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan (Studi Kasus Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan Kec. Semarang Barat)
Waktu Research : 12 Nopember 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Bank Sampah Resik Becik Kota Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Nur Fatoni
NUR FATONI

Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)



Foto Lokasi Bank Sampah Resik Becik



Foto bersama Ibu Ika selaku Ketua Bank Sampah Resik Becik



Foto bersama Ibu Tatik selaku Bendahara Bank Sampah Resik Becik



Foto Bersama Ibu Im Salah Satu Pengrajin Di Bank Sampah Resik Becik



Foto Bersana Bapak Slamet Ketua TPS Sawojajar



Foto Contoh Produk Tas Kreasi Dari Sampah



Foto Contoh Produk Kotak Pensil Kreasi Dari Sampah



Foto Contoh Produk Tas Kreasi Dari Sampah



Foto Contoh Produk Tas Kreasi Dari Sampah



Foto Contoh Kreasi Kostum Dari sampah Plastik



Foto Kreasi Sampah Yang Masuk Klaster Tas Semarang



Foto Buku Tabungan Bank Sampah Resik Becik



Foto Buku Storan Nasabah Bank Resik Becik

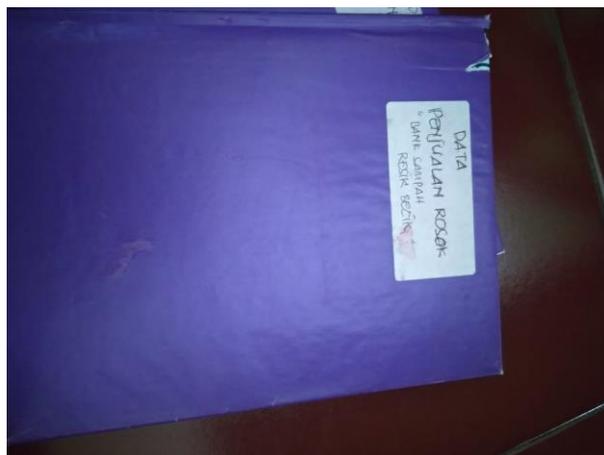


Foto Buku Penjualan Bank Resik Becik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Ismatun Maulana Ridwani |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 3. Nim | : 1505026091 |
| 4. Tempat/ Tanggal Lahir | : Blora, 03 Maret 1997 |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Nama Orang Tua | |
| Ayah | : Ahmad Dulkarim |
| Ibu | : Suntari |
| 7. Alamat | : Desa Dologan Rt 04/Rw 02, Kec. Japah,
Kab. Blora. |
| 8. Nomor Handphone | : 081334596761 |
| 9. Email | : Ismatun97@gmail.com |

Pendidikan Formal:

1. SD Dologan
2. SMP Negeri 1 Japah
3. MA Al-Muhammad Cepu

Pendidikan Non Formal

1. Ponpes Al-Muhammad Cepu
2. Ma'had Ulil Albab